

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN WONOKROMO BANTUL**



Oleh :
MUH MUNAWAR YASIN
NIM : 12913060

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Munawar Yasin

NIM : 12913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
WONOKROMO BANTUL

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Maret 2015

Yang menyatakan,



Muh. Munawar Yasin



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 741/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MAN WONOKROMO BANTUL**

Ditulis oleh : Muh. Munawar Yasin

N. I. M. : 12913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 1 April 2015

Ketua,




Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muh. Munawar Yasin
Tempat/tgl lahir : Bantul, 1 Juli 1966
N. I. M. : 12913060
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN WONOKROMO BANTUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, M.S

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2015

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dra. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1332/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN WONOKROMO BANTUL**

Ditulis oleh : Muh Munawar Yasin

NIM : 12913216

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
WONOKROMO BANTUL

Nama : Muh. Munawar Yasin

NIM : 12913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 1 Maret 2015

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Junanah, MIS

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada orang- orang tercinta :

1.Istri: Wiwit Widayati

2. Anak anakku:

- Afrida Nurhidayati

- Rifka Nadifa Azzahra

- Rifka Nadita Azzahra



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN WONOKROMO BANTUL

Muh Munawar Yasin
NIM. 12913060

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui pelaksanaan integrasi nilai nilai pendidikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam dan di luar kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul, dan yang kedua untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi nilai nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul.

Untuk menindaklanjuti penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negri Wonokromo Bantul, dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Informan penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah yang ada di MAN Wonokromo Bantul dengan menggunakan teknik sampel *purposive*, sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai tahap terakhir untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan tiga cara, yaitu pengamatan secara seksama, triangulasi, dan member check. Selanjutnya untuk menganalisis hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode induktif.

Dari hasil penelitian ini akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa, Pelaksanaan proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul yaitu dengan cara memasukkan ke 18 nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. dimulai dengan penyiapan Rencana Program Pengajaran (RPP) dan silabus, kemudian pada tahap pelaksanaan guru melakukan pembelajaran melalui dialog, diskusi dan *outdoor study* selanjutnya pada tahap akhir guru melakukan penilaian baik dalam sikap keseharian siswa ataupun hasil evaluasi belajar.

Kata Kunci: *MAN Wonokromo Bantul, Pendidikan Karakter, Implementasi*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES OF ISLAMIC EDUCATION LESSON AT STATE ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL WONOKROMOBANTUL

**MUHMUNAWARYASIN
NIM. 12913060**

Character education has now become a major issue in education, in addition to be part of the process in forming the child character, character education is expected to be the main foundation in increasing degrees and dignity of the nation of Indonesia. In general, the objectives of this research is the first to investigate the implementation of the integration of values education character education of islamic education lesson inside and outside the classroom at state islamic senior high school Wonokromo Bantul, and the second to determine what factors that support and obstruct the implementation of the integration of the values of character education of islamic education lesson at state islamic senior high school Wonokromo Bantul.

To follow up this study, researchers used an analytic descriptive study using a qualitative approach, which is used as a research location is at state islamic senior high school Wonokromo Bantul, where the school is already implementing character education either in the classroom or outside the classroom. The informants are islamic education teachers and school principals in at state islamic senior high school Bantul Wonokromo MAN using purposive sampling technique, whereas research data collection is done in several ways, namely interviews, observation and documentation. As the last stage to ensure the validity of data researchers used three ways, namely careful observation, triangulation, and member check. Furthermore, to analyze the results of this study, researchers using inductive methods.

From the results of this study finally found the conclusion that implementation of the process of integrating the values of character education through islamic education lesson at state islamic senior high school Wonokromo Bantul by entering into 18 character values in all learning materials islamic education lesson. begins with the preparation of Teaching Program Plan (RPP) and the syllabus, then at the implementation stage of learning through dialogue teachers do, discussion and outdoor subsequent study at the final stage of teachers to assess students' everyday either in attitude or the results of the evaluation study.

Keywords: MAN Wonokromo Bantul, Character Education, Implementation

Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا
والدين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين. أما بعد

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT,yang telah melimpahkan karunia,hidayah,inayah,kesehatan,dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian ,penulisan tesis/karya tulis,yang merupakan persyaratan akhir dalam menyelesaikan Studi pada jenjang Strata Dua (S.2) pada Program Magister Studi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW,segenap keluarga, dan pengikutnya,dimana beliau telah membimbing manusia dari zaman kegelapan,kebodohan dan keterbelakangan menuju pada zaman terang benderang,pencerahan dan keemasan sehingga manusia akan selamat dari dunia sampai akherat.

Sebagaimana karya tesis pada umumnya banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini,oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir Harsoyo,M.Sc,selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr Tamziz Mukharam,MA,selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr H.Hujair AH Sanaky,MSI, selaku ketua Program Pascasarjana Fakultas Agama Isalam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

4. Drs H Nurkholis,S.Ag.S.E.I,M Sh.Ec,selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Junanah, MIS,selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis tesis ini baik dalam format maupun isi tesis sehingga terwujud hasil tesis ini
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam,Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
7. Bapak Drs H Rahmat Mizan MA,selaku kepala MAN Wonokromo Bantul yang telah memberikan ijin belajar dan ijin penelitian dalam penyusunan karya ini
8. Bapak/Ibu Guru,Karyawan MAN Wonokromo Bantul yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini
9. Istriku tercinta yang telah member semangat dan motivasi
10. Sisws-siswi MAN Wonokromo Bantul

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya kepada mereka atas amal salehnya, *amiin ya robbal 'alamiin*, Apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan itu semua semata-mata kekurangan dan kekhilafan penulis sendiri, sedangkan apabila terdapat kebenaran itu datanganya semata-mata dari Allah SWT.\

Mudah-mudahan tesis ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2015
Penulis

Muh Munawar Yasin
NIM.12913060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	<i>ii</i>
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	<i>iii</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>iv</i>
HALAMAN ABSTRAK	<i>v</i>
KATA PENGANTAR	<i>vi</i>
DAFTAR ISI.....	<i>viii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xi</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	<i>1</i>
B. Fokus Penelitian.....	<i>8</i>
C. Pertanyaan Penelitian	<i>9</i>
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	<i>9</i>
1. Tujuan Penelitian	<i>9</i>
2. Manfaat Penelitian	<i>10</i>
a. Manfaat Teoritis.....	<i>10</i>
b. Manfaat Praktis	<i>10</i>
E. Sistematika Pembahasan.....	<i>11</i>

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kerangka Teori	16
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter.....	16
2. Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter.....	23
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) Integratif.....	30
4. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam	38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	52
C. Informan Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	87
1. Cara pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam pada proses perencanaan	87

2. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam pada tahap pelaksanaan.	89
3. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam pada tahap penilaian.	91
4. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Pelajaran Agama Islam.	93
5. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam.	95
6. Analisis.	98

BAB V

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL:

Tabel 1 Halaman 29

Tabel 2 Halaman 33

Tabel 3 Halaman 39

Tabel 4 Halaman 42



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah salah satu program pemerintah dalam rangka membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik yang dicanangkan dalam setiap jenjang pendidikan. Strategi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah melalui integrasi dalam mata pelajaran yang telah ada pada kurikulum.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dilingkungan Kementerian Pendidikan nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya.

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara kita, krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan milik orang lain lain sudah menjadi masalah social yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah maupun lembaga sosial lainnya agar terbentuk tatanan nilai dan norma-norma sosial keagamaan yang baik sekaligus merupakan jawaban dari aksi-aksi kekerasan dalam dunia pendidikan, dan ini memfilter siswa dari perilaku-perilaku negative. Pendidikan karakter memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenali, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholder) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Semua komponen di sekolah harus saling mendukung dan bahu-membahu secara kesadaran penuh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dari diri sendiri maupun lingkungan sekolah bahkan masyarakat secara luas.

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹ Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Bahkan dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).²

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 46.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 30.

sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.

Pada saat ini, setidaknya sudah ada dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun demikian, pembinaan karakter peserta didik melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan, sehingga pengembangan karakter perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran yang ada. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

Dari semua narasi tentang pendidikan karakter dan harapan-harapan yang ingin dicapai dari pendidikan karakter yang serba positif tersebut, dan sudah di desain dengan baik ternyata berbanding terbalik dengan realitas yang ada. Nyatanya hingga saat ini di Indonesia masih marak dan seringnya terjadi tindak kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan, dan konflik. Ditambah lagi tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun para siswa. Di samping itu pula masih sering terjadi tawuran, aksi pornografi, mengkonsumsi narkoba, begadang dan berbagai aktivitas negatif lainnya, seperti gemar berbohong, bolos sekolah, minum minuman keras, mencuri dan berjudi yang melanda para siswa. Hal ini menurut Muhammad Walid disebabkan oleh sistem pendidikan nasional yang kurang berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang tangguh,

budi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi di hampir semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Akibatnya, *nation character building* sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia terkesan tidak berjalan seperti yang diinginkan. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 24 tentang tujuan pendidikan di Indonesia dan Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Padahal dalam pasal 1 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya pada pasal 33 dijelaskan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah atau madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan

aspek soft skill atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana yang telah diuraikan, maka sudah saatnya pendidikan yang hanya berbasiskan hard skill, harus mulai dibenahi. Dengan kata lain, selain berbasis hard skill, pembelajaran juga harus dibarengi dengan basis pengembangan soft skill. Hal ini menjadi penting kaitannya dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mereka selain mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Agar pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku atau karakter yang baik kepada peserta didiknya.

Dari latar belakang tersebut yang secara garis besar menitik beratkan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia akan tetapi dari proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah berlangsung ini dirasa masih banyak ditemukan kegagalan sehingga menimbulkan pribadi-pribadi yang buruk, maka menurut penelitian ini merupakan sebuah kegelisahan akademik yang patut untuk di teliti. Untuk melakukan penelitian ini maka dibutuhkan sebuah objek yang bisa dijadikan

sebagai objek penelitian, dalam hal ini menurut peneliti Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul sangat layak dijadikan objek penelitian, karena Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam di Kabupaten Bantul. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul juga menyelenggarakan sistem dan pola pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dalam hal mekanisme proses belajar mengajar, maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain sebagainya, termasuk dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Selain itu sebelum Menjadi Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul, dijadikan Pendidikan Guru Agama (PGA), dan pilot proyek pendidikan karakter oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan data bahwa saat ini Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul memiliki 595 siswa dengan 21 rombongan belajar atau kelas dan 51 guru. Pembinaan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui intrakurikuler dilaksanakan dengan pendekatan KTSP, yakni telah termuat dalam bidang studi masing-masing. Sementara pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dikemas dalam kegiatan-kegiatan seperti Pramuka, Paskibraka/TONTI, latihan Tilawah Al-Qur'an, dan Jamiatul khufat wal quro serta pembacaan

Ashmaul Khusna dan Tadarus sebelum belajar di kelas yang dilaksanakan setiap hari.

Dengan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul sebagai objek penelitian besar harapan peneliti supaya penelitian ini bisa menjadi contoh sekaligus gambaran betapa pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran agama Islam terhadap karakter dan watak siswa-siswi baik di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul sendiri ataupun dilembaga-lembaga pendidikan lainnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang diberi judul “Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul” ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk menyingkap proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul

Sebagaimana terlihat dalam identifikasi di atas, tesis ini hanya membatasi masalah kajiannya pada proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata Pelajaran Agama Islam melalui proses belajar mengajar didalam kelas dan diluar kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan implementasi nilai nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul?



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi nilai nilai pendidikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam didalam dan diluar kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi nilai nilai pendidikan karakter

dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa, dan kegiatan penelitian yang akan datang. Di samping itu pula diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Madrasah:

- a) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa.
- b) Di harapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala Madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter terhadap siswa.

2) Bagi para guru:

- a) Agar menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter positif kepada para siswa.
- b) Agar dapat meningkatkan kerjasama antar semua guru bidang studi dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap bab terdiri dari sub – sub bab guna memudahkan pemahaman dan menentukan totalitas yang utuh dalam pembahasan tesis ini.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian berupa; jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil dan analisis penelitian berupa; kondisi objektif lokasi penelitian, dan paparan hasil penelitian, serta analisis penelitian. Pada bab ini akan di uraikan tentang Madrasah Aliyah Negri Wonokromo Bantul, dan Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negri Wonokromo Bantul, dan faktor-faktor penghambat serta pendukungnya.

BAB V berisi kesimpulan, saran, dan penutup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada, penulis mendapatkan beberapa peneliti yang telah membahas tentang pendidikan karakter, namun sebagian besar mengkaji masalah pendidikan karakter dalam suatu pembelajaran di sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki peneliti, peneliti belum menemukan penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara detail. Adapun tema tesis yang saya temukan adalah :

Jurnal ilmiah penelitian yang ditulis oleh Anik Ghufon, yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran”. Penelitian ini membahas bahwa nilai-nilai karakter dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang berpusat pada nilai nilai karakter bangsa dengan selalu mengimplikasikan pada sekolah, guru dan peserta didik.¹

Jurnal ilmiah penelitian yang ditulis Maman Suryaman, yang berjudul “ Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra” berkesimpulan

¹Anik Ghufon, “Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran”. Jurnal Ilmiah, LPM Cakrawala Pendidikan 2010.

bahwa karakter dapat dikembangkan dalam diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.²

Darmiyati Zuchdi, dkk. Penelitiannya berjudul “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*” berkesimpulan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif.³ Pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulkasi (lawan indoktrinasi), keteladana, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills* (antara lain berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, dan dapat mengatasi masalah). Semua warga sekolah (pimpinan sekolah, semua guru, semua murid, pegawai administrasi, bahkan juga penjaga sekolah serta pengelola warung sekolah) dan orang tua murid serta pemuka masyarakat perlu bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Tempat pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan di rumah dan dalam lingkungan masyarakat dengan melibatkan partisipasi orang tua murid.

Marzuki, dkk. Penelitian yang berjudul *Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta*, menghasilkan kesimpulan : *Pertama*, belum ditemukan model khusus dalam

²Maman Suryaman, “Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra”, Jurnal Ilmiah Penelitian, LPM Cakrawala, Pendidikan 2010.

³Darmiyati Zuhdi, dkk, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar” 2010.

pengembangan karakter berbasis pendidikan agama di SD dan SMP di DIY, pembinaan karakter baru sebatas merupakan pengembangan karakter sebagaimana yang juga terjadi di sekolah secara umum.⁴ *Kedua*, model yang seharusnya dikembangkan untuk pengembangan karakter di sekolah berbasis pendidikan agama adalah : (a) pendidikan agama hendaknya menjadi basis utama dalam pengembangan karakter bagi siswa di sekolah, baik SD maupun SMP. Ajaran dasar agama mulai dari keimanan (aqidah), ritual (ibadah dan muamalah), serta moral (akhlak) harus benar-benar ditanamkan dengan baik dan benar kepada siswa agar tidak ada lagi sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari ketentuan agamanya; (b) sebenarnya karakter atau akhlak sebagai hasil dari proses seseorang melaksanakan ajaran agamanya. dan (c) hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan karakter yang efektif di sekolah adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, kebersamaan, ada program-program yang jelas dan rinci, pelibatan semua mata pelajaran dan semua guru, ada dukungan sarana prasarana, dan perlu ada tim khusus.

Jelaslah dari beberapa pemaparan penelitian yang telah dilakukan di atas, memang belum ada penelitian yang membahas tentang integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Madrasah Aliyah Negri Wonokromo Bantul. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negri Wonokromo Bantul secara komperhensif.

⁴Marzuki, dkk., "Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta". 2011.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang. Coon dalam tulisan Zubaedi mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Zainal dan Sujak menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga perilaku diantaranya adalah pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.⁵

⁵ Abdul Basar, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2012, hlm. 7-8.

Tulisan mengenai karakter dan pendidikan karakter sudah ada sebelumnya diantaranya adalah yang pernah ditulis oleh Marzuki sebagai berikut; Istilah karakter adalah istilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Istilah ini sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral, atau nilai. Karakter juga sering dikaitkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang cukup erat antara karakter dengan kepribadian seseorang.⁶ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan demikian, karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya.⁷

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.⁸ Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin

⁶Ryan Kevin, & Bohlin, K. E. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, (San Francisco: Jossey Bass, 1999) hlm 5.

⁷Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah", hlm.4.

⁸Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo. Cet. I, 2007), hlm. 80.

merubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik. Karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁹

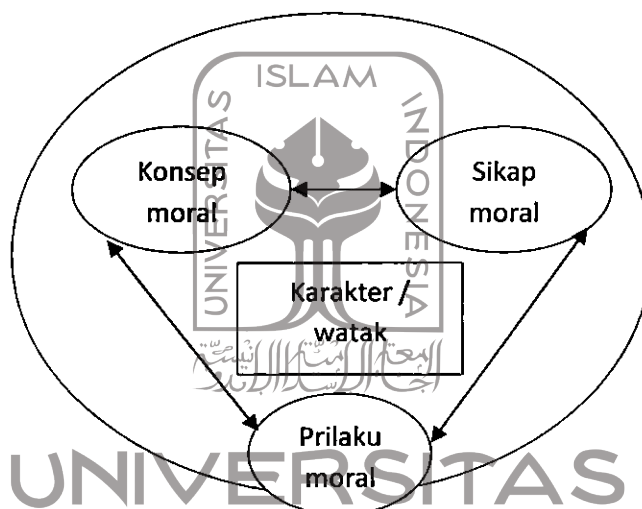
Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Menurut Lickona, karakter berkaitan

⁹Pemerintah Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas. 2010, hlm. 7.

¹⁰ Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal.43.

dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).¹¹

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.¹²



Gambar: keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan karakter yang baik menurut Lickona.

Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* tahun 1991 yang

¹¹ Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal .50.

¹² Khusnul Istikharoh, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B Man Pakem Sleman Yogyakarta". Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2012, hal. 13.

kemudian disusul oleh tulisan-tulisannya seperti *The Return of Character Education* yang dimuat dalam jurnal *Educational Leadership* pada November 1993 dan juga artikel yang berjudul *Eleven Principles of Effective Character Education*, yang dimuat dalam *Journal of Moral Education* Volume 25 di tahun 1996. Melalui buku dan tulisan-tulisannya itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter, menurutnya, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹³ Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”.¹⁴ Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah (institusi pendidikan) sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, jujur, memiliki integritas, dan disiplin. Disisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan

¹³Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hlm. 51.

¹⁴Frye, Mike at all. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. (North Carolina: Public Schools of North Carolina. (Ed.) 2002), hlm. 2.

dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁶ Menurut Fakry Gaffar, Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku.

Sedangkan pendidikan karakter disekolah sebagai Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi pendidikan karakter di sekolah mengandung makna:

¹⁵Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah”, hlm.6.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁷

2. Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

Menuru Suyanto, terdapat Sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- b. Kemandirian dan tanggungjawab;
- c. Kejujuran atau amanah;
- d. Hormat dan santun;
- e. Dermawan, suka menolong dan kerjasama;
- f. Percaya diri dan pekerja keras;
- g. Kepemimpinan dan keadilan;
- h. Baik dan rendah hati;
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹⁸

Menurut Diknas jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religious dan taqwa
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggungjawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, dll
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, misalnya sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36.

aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dll

- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman, dll
- e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya peduli social dan lingkungan

Seperti yang telah dijelaskan Marzuki dalam tulisanya, pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan / keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.¹⁹ Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung

¹⁹Pemerintah Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas 2010, hlm. 21.

- jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif;
- c. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih;
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Mengenai nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter sebenarnya selama ini telah dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, yang dilaksanakan melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud adalah seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya. Namun dalam rangka untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter

tersebut, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.²⁰

Dari 18 nilai dasar karakter di atas, guru (pendidik) dapat memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan pada peserta didik disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran (mapel) yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik.²¹

Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial,

²⁰Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010, hlm. 8.

²¹Marzuki, Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah, hlm.3-10.

sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.²²

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

a. *Agama* : Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama.

Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. *Pancasila*: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang

²² Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010:8.

memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. *Budaya*: Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat tanpa didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat, mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. *Tujuan Pendidikan Nasional*: Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dari keempat sumber nilai itu, kemudian teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:²³

Tabel 1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

²³ Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010:8

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air	Berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) Integratif

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah

pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1). Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam diberikan Muhaimin sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.

Tujuan pendidikan agama sebagaimana dalam PP. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2). Lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Tabel Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Nilai pendidikan karakter
1.	Al-Quran (Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Keikhlasan dalam beribadah, Demokrasi, Kompetisi dalam kebaikan, Perintah menyantuni kaum Dhu'afa, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Anjuran bertoleransi, Etos kerja, Pengembangan IPTEK	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2.	Aqidah	Religius, jujur, toleransi, disiplin,

	(Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, keimanan kepada Malaikat, Iman kepada Rasul rasul Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada qadha qadar	kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3.	Akhlak perilaku terpuji, Menghindari Perilaku Tercela	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4.	Fikih Sumber hukum Islam, Hukum taklifi, dan hikmah ibadah, Zakat, Haji dan Wakaf, Hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i> , Pengurusan jenazah, Khutbah, Tabligh dan Dakwah, Hukum Islam tentang Hukum Keluarga, Waris	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
5.	Tarikh dan Kebudayaan Islam	Religius, jujur, toleransi, disiplin,

(Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, Keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, Perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800), Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), Perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia	kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
---	---

Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran.²⁴

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.²⁵ Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara umum adalah menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki integritas mooral. bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengusahakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu setiap individu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.²⁶

²⁴ Hery Nugroho, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Di Sma Negeri 3 Semarang", Sinopsis Tesis Hal. 9-17, Iain Walisongo 2012.

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 23-24.

²⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 200.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.²⁷

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah.²⁸

a. Metode mendidik dengan memberi teladan

Metode ini sangat tepat dalam mengajar akhlak, karena untuk pembinaan akhlak dituntut adanya contoh atau teladan yang baik dari pihak pendidik sendiri. Seorang pendidik harus benar-benar dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik sebagai contoh yang baik yang akan dicontoh oleh peserta didiknya. Juga dapat dilakukan dengan kisah-kisah bijak orang-orang sholeh, pahlawan dan Nabi.

b. Metode mendidik dengan pembiasaan

Dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok

²⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 79.

²⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan*

dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan itu lambat laun akan membentuk pribadi yang kuat dalam pengalaman akhlak mulia seperti anak dibiasakan untuk sholat tepat waktu, berbiara sopan, dan belajar.

c. Mendidik anak dengan nasehat dan hukuman

Memberi nasehat pada peserta didik sangat bermanfaat karena ini dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama. Dapat diibaratkan dengan meluruskan jalan orang sebelum tersesat jauh kemudian dengan metode hukuman, dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan metode hukuman agar anak tidak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai.

Gagasan integrasi (nilai-nilai Islami/agama dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum / sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu.

Pendidikan integratif adalah pendidikan yang menyatukan antara materi pelajaran yang selama ini abstrak di awang-awang dijadikan konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Sedangkan

²⁹ Di download pada <http://id.shvoong.com/social-science/education/2192825-pengertian-pendidikan-integratif/#ixzz1hni8tMvK>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.³⁰ Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Dengan demikian, ciri pendidikan terpadu adalah: 1) berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 3) pemisahan bidang studi tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran; 5) bersifat luwes, dan 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.³¹

Dalam konteks pendidikan integratif Ilmu yang berdasarkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai etika perlu diperkukuhkan seiring dengan fokus terhadap akademik, sains dan teknologi supaya interaktif antara keduanya menyumbangkan ke arah penyuburan holistic pada diri pelajar. Mengedepani globalisasi memerlukan ide-ide yang berasaskan nilai-nilai agama dan tradisi kepercayaan yang bermanfaat dalam konteks masyarakat yang baik dengan nilai keagamaan yang kuat.

³⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 254.

³¹ Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 268.

Dengan penerapan pendidikan integratif proses pengajaran menjadi lebih kompleks, hal ini melibatkan komponen internal dan eksternal. Dua komponen itu berporos dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen internal terdiri atas tujuan, materi pelajaran, pendekatan, metode dan evaluasi. Sedangkan komponen eksternal mencakup guru, orang tua dan masyarakat sekelilingnya.

4. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi pendidikan karakter adalah proses memadukan nilai-nilai karakter tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam, dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut.³²

Tabel 3

Jangkauan Sikap dan perilaku	Nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Karakter	Nilai-nilai karakter dalam Agama Islam
Terhadap Tuhan	Religious (cinta Tuhan dan segenap ciptaannya)	Iman, taqwa, syukur, ikhlas, sabar, taat, taubat
	Mandiri, tanggungjawab	Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, disiplin
	Jujur atau amarah	Jujur, adil, amanah, terbuka, konsisten

³² Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010.

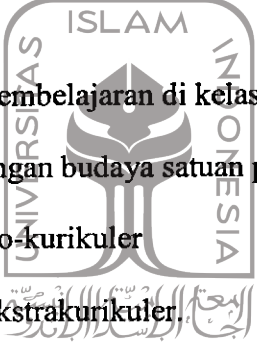
	Hormat, santun, baik dan rendah hati	Hormatspect, santun santun, bekerjasama, kasih sayang
	Kepemimpinan dan keadilan	Adil, jujur, tanggungjawab, toleran terhadap perbedaan
Terhadap sesama	Dermawan, suka menolong dan kerja keras	Gotong royong, bekerjasama, tolong-menolong, tidak egoistis
Terhadap lingkungan	Peduli social dan lingkungan	Tertib, disiplin, menjaga diri dan lingkungan
Terhadap kebangsaan	Toleransi, kedamaian dan kesatuan	Setia, peduli, menghargai keberagaman

Berdasarkan matriks diatas, jelas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Jadi di dalam pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan (*hablum rninallah*), diri sendiri (*hablum minannafsi*), sesama manusia (*hablum minan-nas*), lingkungan (*hablum minal 'alam*) dan kebangsaan.

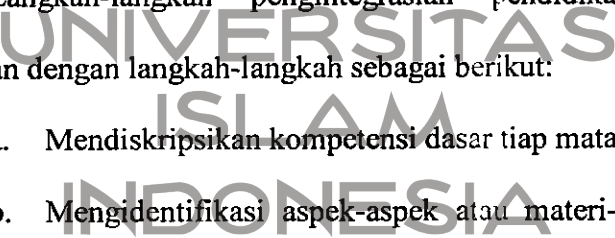
Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada

prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan.

Sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter, Proses integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui:

- 
- a. Kegiatan pembelajaran di kelas
 - b. Pengembangan budaya satuan pendidikan
 - c. Kegiatan ko-kurikuler
 - d. Kegiatan ekstrakurikuler

Langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 
- a. Mendiskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
 - b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
 - c. Mengintegrasikan butir-butir karakter/ nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya
 - d. Menentukan metode pembelajaran
 - e. Menentukan evaluasi pembelajaran

f. Menentukan sumber belajar.³³

Substansi nilai karakter dalam Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4

No	Standar Kompetensi Lulusan	Nilai/ Karakter yang dikembangkan
1	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja	Iman dan takwa, bersyukur
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Adil, mawas diri
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya	Tanggung jawab, mandiri
4	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social	Disiplin, kepatuhan
5	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku ras. dan golongan social ekonomi dalam lingkup global	Nasionalistik. harmonis, terbuka, menghargai (respect), toleran
6	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif	Bernalar. kritis, kreatif dan inovatif

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.170-171.

7	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan	Bernalar. kritis, kreatif, inovatif, bijaksana
8	Munjukkan kemampuan ineqeniUiagkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Bervisi, kreatif
9	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Gigili, ulek spoitif. raimess
10	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	Bernalar, analisis, memecahkan masalah (problem solvins)
11	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Bernalar, analisis
12	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Tanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
13	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	Nasionalistik, kewargaan (civic), kewarganegaraan (citizenship)
14	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Peduli, kreatif
15	Mengapresiasikan kainya seni dan budaya	Peduli
16	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok	Kreatif, kerja sama
17	Menjaga kesehatan dan keamanan diri. kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan	Bersih, sehat, waspada. peduli lingkungan
18	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Santun dan menghargai orang lain
19	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan	Tanggung jawab, terbuka
20	Menghargai adanya perbedaan pendapat	Terbuka, peduli, toleran,

	dan berempati terhadap orang lain	respek, empati
21	Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan etetis	Gigih, kreatif, curiositas
22	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris	Gigih, kreatif
23	Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya	Bervisi, gigih, tanggung jawab, ulet, kreatif

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik. warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Jadi di dalam PAI mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya menemukan titik temunya, yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan dalam pencapaian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa adalah materi tentang Asmaul Husna yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter, yaitu:

- a. *Al-Muqsith* (Allah Yang Maha Mengadili), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan perbuatan yang adil dengan senantiasa mengingat Allah, senantiasa konsisten (istiqomali) untuk menerapkan hukum-hukum Allah dalam seluruh aspek kehidupan tanpa memilah dan memilih, senantiasa memberikan hak adami (rahmah) kepada sesama manusia ataupun makhluk lain tanpa pilih kasih terhadap siapapun walaupun terhadap musuh sekalipun.
- b. *An-Naafi'u* (Allah Yang Maha Pemberi Manfaat), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mensyukuri nikmat Allah, berbuat hal yang dapat memberikan manfaat kepada sesamanya, mengusahakan (ikhtiar) segala bentuk manfaat yang diperlukan sesamanya, menolong (ta'awun) dengan segala tindakan ataupun bantuan yang manfaat bagi kehidupan sesamanya sesuai dengan kemampuannya, dan menjauhkan segala bentuk mafsadat yang dapat menyengsarakan kehidupan manusia.
- c. *Al-Wali* (Allah Yang Maha Melindungi), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mengingat kekuasaan Allah yang tak terbatas dan memohon agar selalu

dalam lindungannya, berusaha memberiikan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hidup sesama manusia, membimbing manusia agar tidak terbujuk dengan godaan syaitan, meringankan sesama manusia dari segala cobaan, musibah ataupun ujian yang menimpanya, membangkitkan kesadaran sesama manusia untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

- d. *Al-Waduud* (allah Yang Maha Pengasih), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mengingat kasih sayang Allah terhadap semua makhlukNya, senantiasa memberiikan apa yang dibutuhkan sesama manusia, memberiikan perhatian dan kasih sayang pada sesama manusia dan tidak membedakan satu sama lainnya sebab hanya Allah-ah yang paling mengetahui hati hamba-hambanya, menghormati dan menghargai harkat dan martabat kemanusiaan dan menjunjung tinggi kehormatan manusia.

- e. *Al-Afuww* (Allah Yang Maha Pemaaf), seorang yang mengamalkan sifat tersebut, maka dalam setiap langkah kehidupannya akan mencerminkan selalu mengingat akan harapan ampunan Allah terhadap hamba-Nya sehingga tidak mudah putus asa, senantiasa beristighfar, bertasbih, bertakbir dan bertahmid dengan menyadari.

Menurut Najib Sulhan ada beberapa langkah yang dapat dikembangkan oleh madrasah dalam melakukan proses pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter pada siswa yaitu dengan cara memasukan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:

- a. Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
- b. Menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
- c. Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*)
- d. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah
- e. Pemantauan secara kontinyu. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus selalu dipantau diantaranya adalah:

- 1) Kedisiplinan masuk kelas/tempat belajar
- 2) Kebiasaan saat makan di kantin
- 3) Kebiasaan dalam berbicara
- 4) Kebiasaan ketika di masjid, dll
- 5) Penilaian orangtua. Rumah merupakan tempat pertama sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah merupakan tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orangtua diberikan

kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral anak.

Selain pendekatan di atas, juga terdapat minimal empat strategi yang bisa menjadi alternatif dalam pendidikan karakter di madrasah, yaitu:

- a. Pendekatan Normatif, yakni mereka (perangkat madrasah) secara bersama-sama membuat tata kelola (*good governance*) atau tata tertib penyelenggaraan madrasah yang didalamnya dilandasi oleh nilai-nilai pendidikan karakter. Perumusan tata kelola ini penting dibuat secara bersama, bahkan kalau perlu harus melibatkan siswa, dan tidak bersifat *top down* dari pimpinan madrasah, sehingga dapat melahirkan tanggung jawab moral kolektif yang dapat melahirkan sistem control sosial, yang pada gilirannya mendorong terwujudnya *institution culture* yang penuh makna.
- b. Pendekatan Model, yakni mereka (perangkat madrasah), khususnya pimpinan berupaya untuk menjadi model dari tata tertib yang dirumuskan, sehingga ucapan, sikap dan perilakunya menjadi perwujudan dari tata tertib yang disepakati bersama.
- c. Pendekatan *Reward and Punishmen*, yakni diberlakukanya sistem hadiah dan hukuman sebagai stimulus dan motivator terwujudnya tata kelola yang dibuat.
- d. Pendekatan Suasana Belajar (baik fisik maupun psikis), yakni dengan mengkondisikan suasana belajar agar menjadi sumber

inspirasi penyadaran nilai bagi seluruh perangkat madrasah, termasuk para siswa, seperti dengan memasang visi madrasah, kata-kata hikmah, ayat-ayat al-Qur'an dan mutiara hadis di tempat-tempat yang selalu terlihat oleh siapapun yang ada di madrasah, memposisikan bangunan masjid di arena utama madrasah, memasang kaligrafi di setiap ruangan belajar, membiasakan membaca al-Qur'an setiap mengawali belajar dengan dipimpin guru, program shalat berjamaah, kuliah tujuh menit, perlombaan-perlombaan dan sebagainya.

Ahmad Tafsir dalam buku *Filsafat Pendidikan Islami* menjelaskan bahwa madrasah merupakan model pendidikan umum terbaik, karena dalam madrasah sistem pendidikannya mengintegrasikan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, yang sejalan dengan pendidikan karakter yang digalakan pemerintah dewasa ini. Dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama diharapkan madrasah mampu memberikan calon generasi penerus bangsa yang berkarakter islami, yang akan menjadi khalifah dimuka bumi dan memakmurkan bumi, dalam artian mampu bahagia di dunia, serta mempunyai tujuan hidup yang pasti yaitu bahwasanya mempunyai kesadaran akan adanya tuhan dan kepercayaan akan adanya kehidupan setelah hidup didunia sebagai pertanggung jawaban dari kehidupan dari hasil yang dikerjakan didunia.

Sementara itu Amin Mahfudh Said berharap agar madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu membentuk generasi

bangsa yang ahli ilmu (ilmuan), dan ilmuan yang beragama yang kuat (ulama), artinya madrasah harus mampu mencetak generasi bangsa yang ilmuan yang ulama dan ulama yang ilmuan serta berahlak mulia. Dengan banyaknya generasi bangsa yang berahlak mulia, akan menjadikan mereka pemimpin masa depan yang akan memberiikan progress pada bangsa dan negara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang; Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisa data.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Seperti yang pernah dijelaskan Murlani dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, penelitian kualitatif menurut Denzindan Lincoln dalam tulisan Moleong, adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument utamanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Prastowo, sebagai berikut 1) Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting; 2) Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah *key instrument*, alat penelitian utama; 3) sangat deskriptif; 4) Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu; 5) Mencarimakna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi; 6) Mengutamakan data langsung atau *first hand*; 7) Triangulasi. Maksudnya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain; 8) menonjolkan rincian kontekstual; 9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) Mengutamakan perspektif emic, maksudnya mementingkan pandangan responden; 11) Verifikasi, melalui kasus yang bertentangan atau kasus negatif; 12) Contoh yang purposif; 13) Menggunakan audit trail; 14) Partisipasi tanpa mengganggu; 15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; 16) Desain

penelitian tampil dalam proses penelitian. Sukmadinata memberikan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel;
2. Analisis induktif: mengungkapkan data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka;
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat;
4. Data kualitatif: deskriptif rinci-dalam, persepsi pengalaman orang;
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena;
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks social historis, analisis silangkasus, hubungan waktu-tempat;
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian.

Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan focus masalah yang diteliti.¹

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi perlu ditetapkan. Kaitannya dengan penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul. Dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

C. Informan penelitian

Informan penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan untuk dilakukan observasi mengenai situasi sosial di kelas tersebut saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam yang disertai dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan sampel *purposive* dimana peneliti ingin melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam secara mendalam.

¹Murlani, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, No. 1 Januari 2013, 42-48 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, hlm. 44.

1. Teknik penentuan informan

Penentuan informan atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

a. Para guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah

Negeri Wonokromo Bantul, karena menurut peneliti orang yang mampu memberikan data yang valid mengenai proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul adalah para guru pendidikan Agama Islam itu sendiri.

b. Pihak-pihak terkait yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam hal ini menurut peneliti salah satu pihak yang terkait dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah Kepala Madrasah selaku penentu kebijakan program-program yang ada di madrasah.

D. Teknik pengumpulan data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.² Pada dasarnya data dalam penelitian bias dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan.³

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu manusia dan bukan manusia. Data yang bersumber dari yang bukan manusia bias berupa dokumen-dokumen yang memaparkan tentang keadaan objek penelitian baik tentang jumlah siswa, guru dan karyawan atau keadaan-keadaan lain di lingkungan sekolah yang masih terkait hubungannya dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang berupa manusia adalah informan itu sendiri. Dimana dari informan itu akan dicari data mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

²Riduawan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 106.

³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 280 –

E. Keabsahan data

Keabsahan atau validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁴

Seperti yang dijelaskan Abdul Basar Keabsahansuatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas criteria tertentu, yang menurut Lexy J. Moleong, ada empat criteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu:

- a. *Kredibilitas*(derajat kepercayaan),
- b. Keteralihan,
- c. Kebergantungan,
- d. Kepastian.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truthvalue*). Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

- a. Pengamatan secara seksama. Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengimplementasian karakter siswa melalui

⁴SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2010) ,211.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul.

- b. Triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber kesumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber kesumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

Teknik triangulasi dipilih karena teknik ini dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber pertama masih ada kekurangan. Selain itu menghilangkan perbedaan konstruksi yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data dalam berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan sumber, metode, atau teori. Sedangkan cara yang digunakan dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah: ⁵

- 1) Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁵Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 330.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif dalam berbagai pendapat, selain itu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- 2) Triangulasi dengan metode, yang berarti mengecek derajat kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil pengamatan di lapangan, atau dengan metode yang sama
- 3) Triangulasi dengan teori, yaitu dengan menguji hubungan antara teori yang ada dengan hasil penelitian.

c. Mengadakan *membercheck*. *Membercheck* dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.⁶ Jenis analisis dalam suatu penelitian sangat berhubungan dengan jenis data yang dikumpulkannya. Jenis data itu bias berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan kuantitas, angka-angka atau jumlah. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata atau gambar-gambar.

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negri Wonokromo Bantul melalui logika induktif. Menurut Burhan Bungin logika induktif adalah logika yang bertolak khusus keumum. Konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh di lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.⁷

⁶UlberSilalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: RefikaAditama, 2010), hlm. 332.

⁷Abdul Basar, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga negaraan Di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012", Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2012, hlm. 44.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

PROFIL MAN WONOKROMO BANTUL TAHUN 2014/2015

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Alamat : Jl. Imogiri Timur km 10 Pleret Bantul 55791
Telepon / faximile : (0274) 4415219
NPSN : 20363270
Email : manwonokromobantul@gmail.com
Website : manwonokromobantul.sch.id
Akreditasi : A (tahun 2013 - 2018), nilai 90,16
Nama Kepala : Drs. H. Rahmat Mizan, MA
Madrasah

2. Visi dan Misi sekolah

Visi

“Terwujudnya **MATRA UTAMA**, yaitu Siswa yang **Beriman**,
TRampil, **Unggul**, berbasis **Teknologi**, ber**Akhlaq** mulia, **Mandiri** dan **Asri**”.

Misi

Misi madrasah adalah tindakan atau usaha untuk mewujudkan visi dengan rumusan sebagai berikut :

- a. Mewujudkan generasi yang berkualitas tinggi dalam keimanan, sehat jasmani dan rohani, peduli lingkungan dan berjiwa sosial.
 - b. Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada life skill.
 - c. Membekali dan mendidik siswa sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.
 - d. Memberikan pelayanan pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi.
 - e. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pendidikan karakter.
 - f. Memberikan wawasan kewirausahaan bagi siswa sebagai bekal hidup mandiri.
 - g. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, rindang dan indah.
3. Tujuan, Sasaran dan Strategi Sekolah/Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan dan sasaran yang ditetapkan MAN Wonokromo Bantul adalah:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas tinggi dalam Keimanan dan Ketaqwaan serta Berakhlak Mulia;

- b. Meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan membekali siswa dengan IPTEK yang memadai agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi;
- c. Meningkatkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai perkembangan zaman;
- d. Meningkatkan Nilai Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas;
- e. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional dengan gain score 2 digit;
- f. Meningkatkan Profesionalisme guru dan karyawan;
- g. Membekali siswa dengan keterampilan (Life Skill) agar dapat menembus dunia kerja, mandiri dan tidak menjadi beban bagi masyarakat;
- h. Meningkatkan koordinasi semua stakeholder dan pihak lain yang terkait.

Strategi :

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran tersebut, MAN

Wonokromo Bantul melaksanakan Strategi :

- a. Penambahan jam, pengayaan intensif dan pengembangan kompetensi pada mata pelajaran yang terkait dengan Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi;
- b. Intensifikasi Program Remedial;
- c. Latihan Dasar Metodologi Ilmiah dan Penyusunan Karya Tulis Siswa;
- d. Praktek Laboratorium dengan jam khusus (IPA, IPS, Agama, Bahasa);
- e. Kegiatan ekstrakurikuler;

- f. Field Study (Studi Lapangan)/Outdoor Study;
- g. AMT, Outbond dan Pengembangan Kepribadian;
- h. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dengan metode dan media yang variatif melalui kegiatan Lesson Study;
- i. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lomba, baik local, regional maupun nasional;
- j. Mengembangkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Arab melalui English Conversatio, Kaiwa dan Muhadatsah dengan jam khusus dan melibatkan Native Speaker;
- k. Peningkatan Kompetensi Guru melalui lokakarya/workshop, diklat dan studi banding;
- l. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai perkembangan zaman;
- m. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga/instansi/dinas dan sumber belajar di tingkat local dan regional;
- n. Ujicoba Ujian Nasional, Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

4. Lingkungan Madrasah

MAN Wonokromo Bantul terletak di jalan Imogiri Timur km 10 pleret Bantul Yogyakarta, yang berjarak kurang lebih 4 km arah selatan dari Kota Yogyakarta. Lokasi Madrasah berada di lingkungan perkampungan tepatnya di Ketonggo RT. 01 Wonokromo Pleret Bantul. Penduduk di sekitar madrasah termasuk lingkungan yang cukup padat penduduknya. Suasana

madrasah cukup nyaman, tenang dan cocok untuk kegiatan pembelajaran karena berada dilingkungan pondok pesantren (tidak kurang dari 27 pondok pesantren) dan berada dipinggir jalan raya serta masyarakat sekitar madrasah sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan madrasah.

Kecamatan Pleret merupakan daerah yang strategis, karena tidak jauh dengan pusat kota Yogyakarta, sehingga pengembangan perumahan dan pendidikan mengalami kemajuan yang cukup baik dan terdapat lembaga pendidikan dari tingkat pra sekolah (PAUD), SD, SMP, SMA, dan SMK. Pengembangan sarana transportasi di wilayah ini terdapat angkutan umum, taksi, mobil pribadi, sepeda motor. Kesadaran masyarakat akan pendidikan cukup tinggi sehingga persaingan sekolah di wilayah ini sangat ketat karena jarak antara sekolah satu dengan yang lainnya cukup dekat.

5. Keadaan Madrasah

a. Sarana dan Prasarana

Tanah : Luas 4490 M²

Sertifikat : Serifikat Hak Milik Depag

Lokasi : Sangat strategis dapat dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dari arah manapun dan dikelilingi banyak Pondok Pesantren (bisa sekolah sambil mondok di Pondok Pesantren).

Bangunan Gedung: Bangunan Gedung sekolah yang megah dan bersih (Lantai 1 dan lantai 2)

Tersedia Bangunan Ruang sebagai berikut :

- a. 21 Ruang Kelas (daya tampung sekitar 630 siswa)
- b. Laboratorium IPA dengan bahan dan alat yang lengkap
- c. Laboratorium Komputer didukung 20 unit computer Pentium 4
- d. Laboratorium Bahasa dilengkapi peralatan (TV, VCD Player, LCD, OHP, Native Speaker)
- e. Perpustakaan yang luas didukung buku-buku yang lengkap
- f. Ruang Praktek Otomotif
- g. Ruang Keterampilan Tata Busana dan Tata Boga
- h. Ruang Teknisi HP
- i. Ruang Internet/AVA
- j. Ruang Aula
- k. Ruang UKS
- l. Ruang OSIS
- m. Ruang Pramuka
- n. Ruang TI (Teknologi Informasi)
- o. Ruang Musik Band
- p. Koperasi Siswa
- q. Musholla yang megah
- r. Kantin
- s. Lapangan Bulu Tangkis
- t. Lapangan Tenis Meja
- u. Lapangan Bola Basket

- v. Lapangan Lompat Jauh
- w. Ruang Kepala Madrasah
- x. Ruang Wakil Kepala Madrasah
- y. Ruang Guru
- z. Ruang Bimbingan dan Konseling
- aa. Ruang Tata Usaha
- bb. Gudang
- cc. Tempat Parkir di dalam sekolah
- dd. KM/WC Siswa sejumlah 23 buah
- ee. KM/WC Guru dan Karyawan sejumlah 8 buah
- ff. Tersedia Beasiswa bagi yang berprestasi dan bagi yang tidak mampu secara ekonomi (antara lain Beasiswa dari BKM dari Pemerintah dan GN-OTA Intern dari Guru dan Karyawan MAN Wonokromo Bantul)

6. Keadaan Jumlah Siswa (11 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Kelas X</i>	<i>Kelas XI</i>	<i>Kelas XII</i>	<i>Jumlah</i>
2002/2003	242	262	231	735
2003/2004	217	227	248	692
2004/2005	177	198	215	590
2005/2006	163	169	187	519
2006/2007	173	155	159	487
2007/2008	166	168	153	487
2008/2009	161	168	166	495
2009/2010	219	150	163	532
2010/2011	223	213	149	585
2011/2012	219	215	204	638
2012/2013	206	207	208	621
2013/2014	206	201	200	607
2014/2015	199	198	198	595

7. Keadaan Jumlah Rombongan Belajar (11 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Kelas X</i>	<i>Kelas XI</i>	<i>Kelas XII</i>	<i>Jumlah</i>
2002/2003	6	6	6	18
2003/2004	6	6	6	18
2004/2005	6	6	6	18
2005/2006	6	6	6	18
2006/2007	6	6	6	18
2007/2008	6	7	6	19
2008/2009	6	6	7	19
2009/2010	6	6	7	19
2010/2011	6	7	6	19
2011/2012	6	8	7	21
2012/2013	6	7	8	21
2013/2014	6	8	7	21
2014/2015	6	7	8	21

8. Keadaan Angka Siswa Mengulang (8 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Kelas X</i>	<i>Kelas XI</i>	<i>Kelas XII</i>	<i>Jumlah</i>
2002/2003	1	1	-	2
2003/2004	1	-	-	1
2004/2005	2	3	-	5
2005/2006	0	0	0	0
2006/2007	0	0	0	0
2007/2008	0	0	0	0
2008/2009	0	0	0	0
2009/2010	0	0	0	0
2010/2011	0	0	0	0
2011/2012	2	2	0	4
2012/2013	1	1	0	2
2013/2014	0	0	0	0
2014/2015	1	0	0	0

9. Keadaan Angka Siswa Putus Sekolah/DO (8 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Kelas X</i>	<i>Kelas XI</i>	<i>Kelas XII</i>	<i>Jumlah</i>
2002/2003	8	6	2	16
2003/2004	9	6	6	21
2004/2005	3	-	-	3
2005/2006	2	0	2	4
2006/2007	12	2	1	15
2007/2008	0	0	0	0
2008/2009	0	0	3	3
2009/2010	0	0	0	0
2010/2011	0	0	0	0
2011/2012	0	0	0	0
2012/2013	0	0	0	0
2013/2014	0	0	0	0
2014/2015	0	0	0	0

10. Keadaan Angka Siswa Mutasi/Pindah Masuk dan Pindah Keluar (8 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Kelas X</i>	<i>Kelas XI</i>	<i>Kelas XII</i>	<i>Jumlah</i>
2002/2003	-	6	-	6
2003/2004	-	4	1	5
2004/2005	5	5	1	11
2005/2006	5	9	0	14
2006/2007	9	5	1	15
2007/2008	12	8	1	21
2008/2009	14 / 6	4 / 6	3 / 0	21/12
2009/2010	0	0	0	0
2010/2011	0	0	0	0
2011/2012	0	0	0	0
2012/2013	0	0	0	0
2013/2014	0	0	0	0
2014/2015	1	1	0	2

11. Keadaan Angka Tamatan (9 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Tamatan</i>		<i>Prosentase Kelulusan</i>	<i>NEM</i>	
	<i>Peserta</i>	<i>Lulus</i>		<i>Rata-rata</i>	<i>Tertinggi</i>
2003/2004	248	247	99,57 %	BHS : 116,97 IPA : 138,37 IPS : 118,70	BHS : 137,06 IPA : 159,37 IPS : 142,60
2004/2005	215	215	100 %	BHS : 20,01 IPA : 19,37 IPS : 18,31	BHS : 21,34 IPA : 21,83 IPS : 22,59
2005/2006	185	178	96,21 %	BHS : 22,20 IPA : 19,58 IPS : 21,06	BHS : 24,60 IPA : 24,20 IPS : 25,74
2006/2007	159	148	93,08 %	BHS : 22,25 IPA : 20,09 IPS : 19,28	BHS : 27,00 IPA : 24,67 IPS : 27,85
2007/2008	153	152	99,34%	BHS : 43,60 IPA : 43,97 IPS : 43,05	BHS : 49,85 IPA : 47,65 IPS : 49,70
2008/2009	163	162	99,34%	BHS : 43,02 IPA : 38,79 IPS : 42,54 AGM : 43,93	BHS : 47,45 IPA : 44,00 IPS : 50,35 AGM : 49,80
2009/2010	161	160	99,34%	BHS : 43,02 IPA : 38,79 IPS : 42,54	BHS : 47,45 IPA : 44,00 IPS : 50,35

				AGM : 43,93	AGM : 49,80
2010/2011	147	147	100%	BHS : 36,17 IPA : 39,51 IPS : 39,42 AGM : 40,77	BHS : 50,10 IPA : 49,50 IPS : 50,00 AGM : 47,65
2011/2012	201	201	100%	BHS : 37,82 IPA : 38,13 IPS : 33,11 AGM : 38,81	BHS : 46,20 IPA : 47,50 IPS : 46,40 AGM : 46,55
2012/2013	206	206	100%	BHS : 37,98 IPA : 34,55 IPS : 33,93 AGM : 39,99	BHS : 46,95 IPA : 48,05 IPS : 49,35 AGM : 53,00
2013/2014				BHS : 35,02 IPA : 30,42 IPS : 31,50 AGM : 36,05	BHS : 50,20 IPA : 44,75 IPS : 42,80 AGM : 45,05



12. Personil Madrasah

a. Rekapitulasi Pendidik/Tenaga Guru (termasuk Kepala Madrasah)

<i>Status Guru</i>	<i>Status Kepegawaian</i>			<i>Pendidikan Terakhir</i>			
	<i>PNS</i>	<i>Honor</i>	<i>Jumlah</i>	<i>SLTA</i>	<i>SM/D3</i>	<i>S1</i>	<i>S2</i>
Kepala Madrasah	1	-	1	-	-	-	1
Guru Kemenag	37	-	37	-	-	25	12
Guru Diknas	5	-	5	-	-	4	1
Guru Honorer		8	8		1	7	-
<i>Jumlah</i>	<i>43</i>	<i>8</i>	<i>51</i>		<i>1</i>	<i>36</i>	<i>14</i>

b. Rekapitulasi Tenaga Kependidikan/Tata Usaha (termasuk Kepala Tata Usaha)

<i>Status Guru</i>	<i>Status Kepegawaian</i>			<i>Pendidikan Terakhir</i>			
	<i>PNS</i>	<i>Honor</i>	<i>Jumlah</i>	<i>SLTA</i>	<i>SM/D3</i>	<i>S1</i>	<i>S2</i>
Kepala Tata Usaha	1	-	1	-	-	1	-
Tenaga Administrasi	7	6	13	11	-	2	-
Operator	-	1	1	1	-	-	-

Foto Copy							
Petugas Satpam	-	2	2	2	-	-	-
Penjaga dan Kebersihan Sekolah	-	2	2	2	-	-	-
<i>Jumlah</i>	8	11	19	16	-	3	-

c. Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Sejak Awal Berdiri

No.	Nama Sekolah	Tahun	Kepala Madrasah	Dasar Hukum
1.	PGA Bapendan Wonokromo	1962 - 1968	Basuni, SH	-
2.	PGA Latihan Tarbiyah Wonokromo	1968 - 1970	KH. Muh. Syifa	Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogya-karta.
3.	PGAN 6 Tahun Wonokromo	1970 - 1978	Ahmad Arwan Bauis, BA	SK Menteri Agama RI Nomor 149 Tahun 1970, tanggal 25 Juli 1970.
	MAN Wonokromo		Ahmad Arwan	SK Menteri Agama RI Nomor 17

4.	Bantul	1978 - 1980	Bauis, BA	Tahun 1978, tanggal 17 Maret 1978.
5.	-sda-	1980 - 1989	Drs. Wahnani Br Seda	-sda-
6.	-sda-	1989 - 1991	Drs. M. Ismadi	-sda-
7.	-sda-	1991 - 1996	Drs. Fadhil	-sda-
8.	-sda-	1996 - 2004	Drs. Komari Zaman	-sda-
9.	-sda-	2004 - 2008	Drs. Imam Sujai Fadly, M.Pd.I	-sda-
10.	-sda-	2008 - 2013	Drs. Mawardi, M.Pd.I	-sda-
11.	-sda-	2013 - 20xx	Drs. Rahmat Mizan, M.A	-sda-

13. Orang Tua Peserta Didik

PENDIDIKAN TERAKHIR ORANG TUA SISWA

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	PERSENTASE
1	TIDAK SEKOLAH	12	2%
2	SD/MI	167	30%
3	SLTP/MTs	139	25%
4	SLTA/MA	164	30%
5	DIPLAMA/AKADEMI	18	3%
6	SARJANA (S.1) atau Lebih	52	9%
	Jumlah	552	100%

PENGHASILAN ORANG TUA SISWA

NO	PENGHASILAN (RP)	JUMLAH	PERSENTASE
1	TIDAK TETAP		
2	< 500.000	157	28%
3	500.000 - 1.000.000	220	40%
4	1.000.000 – 2.000.000	83	15%
5	2.000.000 – 3.000.000	53	10%
6	Lebih dari 3.000.000	39	7%
	Jumlah	552	100%

PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Pegawai Negeri Sipil	52	9%
2	TNI / Polri	8	1%
3	Pensiunan	10	2%
4	Karyawan Swasta	52	9%
5	Pedagang/Wirausaha	93	17%
6	Petani	69	13%
7	Buruh Tidak Tetap	196	36%
8	Sopir	7	1%
9	Lainnya	65	12%
	Jumlah	552	100%

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

14. Kerjasama

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah menjalin kerjasama dengan institusi/lembaga pemerintahan dan swasta sebagai berikut:

NO.	NAMA LEMBAGA	BIDANG KERJASAMA	KETERANGAN
1	UNY Yogyakarta	Pendidikan	Dosen untuk Expert
	FMIPA UNY	Pendidikan	Lesson Study
2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan	PPL Mahasiswa
3.	UAD Yogyakarta	Pendidikan	PPL Mahasiswa
4.	Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta	Pendidikan	PKL Mahasiswa.Jepang Kerja Praktik Mahasiswa
5.	STIMIK EL RAHMA YOGYA	Pendidikan dan Latihan	Kerja Praktik Mahasiswa dan Pelatihan Guru
6.	Amanah Husada	Pendidikan	Kerja Praktik Mahasiswa
7.	MAN 3 Malang	Pendidikan	Studi Banding Manajemen Pendidikan dan Kurikulum
8.	Pemda Bantul	Pendidikan	Kegiatan Pendidikan
9.	Pemda Provinsi DIY	Pendidikan	Kegiatan Pendidikan
10.	Muspika Pleret	Pendidikan dan Sosial	Kegiatan bersama dan pembinaan

11.	PUSKESMAS PLERET	Pendidikan & Kesehatan	Pelayanan UKS
12.	RS NURHIDAYAH	Kesehatan	Pelayanan Kesehatan
13.	Komite Madrasah	Pembiayaan	Kemitraan
14.	Pondok Pesantren	Pendidikan	Kemitraan

15. Prestasi Madrasah. Setidaknya prestasi MAN Wonokromo Bantul dalam lima tahun terakhir antara lain:

No.	Nama Kejuaraan/Lomba	Tahun	Hasil Kejuaraan/ Lomba
1.	Cabang Yudo putri 45-50 kg pada Pekan Olah Raga tingkat Provinsi DIY	2010	Juara I
2.	lomba Pidato Bahasa Arab (Dai Remaja) di UIN Sunan Kalijaga tingkat Provinsi DIY	2010	Juara I
3.	lomba Tenis lapangan pada Pekan Olah Raga Pelajar tingkat Kabupaten Bantul	2010	Juara I
4.	Pencak Silat pada Pekan Olah Raga Pelajar tingkat Kabupaten Bantul	2010	Juara I
5.	Pencak Silat POPDA DIY	2010	2 emas, 1 perak
6.	Invitasi Pencak Silat tingkat SMA se-DIY dan Jateng di UNY	2010	Juara Umum II

	Dan pesilat terbaik putri a.n Aryati		
7.	Paskibraka Kabupaten Bantul dan Prov. DIY	2010	2 siswa
8.	Lomba Kreasi Kartun di UAD Yohyakarta	2010	Juara harapan 1
9.	Lomba membaca Hiragana Jepang di UTY	2010	Juara II
10.	Catur PERCASI Bantul	2010	Juara II
11.	Pekan Olahraga Pelajar Wilayah III	2010	Juara I
12.	Pekan Olahraga Pelajar Wil. III di Semarang "Pencak Silat" Kelas C Pi	2011	Juara 1
13.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas F	2011	Juara III
14.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas C	2011	Juara II
15.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas G	2011	Juara III
16.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas B	2011	Juara III
17.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas C	2011	Juara III
18.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas E dan Peserta Terbaik Putra	2011	Juara I

19.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas H	2011	Juara II
20.	PORDA DIY (Judo)	2011	Juara I
21.	Pidato B. Arab	2011	Juara I
22.	Lomba Cerpen“HIV&AIDS dan Kespro SMA DIY	2011	Juara III
23.	ASKIBRAKA	2011	Tk. Prov. DIY
24.	Lomba Hadroh se DIY Masjid Diponegoro	2011	Juara III
25.	Kejurda Pencak Silat UNY 2011 Kelas A Pi	2011	Juara II
26.	PORDA DIY Kelas A Pa	2011	Juara II
27.	PORDA Bantul “Pencak Silat” Kelas B Pa	2011	Juara III
28.	PORDA Bantul “Pencak Silat” Kelas D Pa	2011	Juara II
29.	PORDA Bantul “Pencak Silat” kelas B	2011	Juara III
30.	PORDA Bantul “Pencak Silat” Kelas D	2011	Juara II
31.	PORDA Bantul “Pencak Silat” Kelas E	2011	Juara III
32.	Madrasah Expo 2011 (Kaligrafi)	2011	Juara II
33.	Madrasah Expo 2011 (Puisi Qur’an	2011	Juara III

	Putra)		
34.	Madrasah Expo 2011 (Puisi Qur'an Putri)	2011	Juara II
35.	Tenis Meja (PORDA Bantul)	2011	Juara III
36.	Madrasah Expo 2011 tingkt. Bantul "Tenis Meja"	2011	Juara II
37.	Tornamen Catur KeMeNag Bantul	2011	Juara I
38.	PORDA Bantul (Tenis Lapangan)	2011	Juara II
39.	Lomba minat & Budaya baca SMA/MA	2011	Juara III
40.	Ayyamul Qur'an di Mu'alimin (MTQ)	2011	Juara III
41.	Turnamen Catur Kab. Bantul	2011	Juara I Pa Juara II Pa Juara II Pi
42.	Lomba Mading Dinas Kesehatan Bantul	2011	Juara II
43.	Futsal IPPNU Bantul	2011	Juara I
44.	Judo PORDA Provinsi DIY	2011	Juara II
45.	Catur PORDA Provinsi DIY	2011	Juara III
46.	Pidato Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya UGM	2011	Juara I Pi dan II Pa

47.	Pencak Silat UIN Suka Yogyakarta Cup	2011	3 medali emas 5 medali perunggu
48.	Olimpiade Sains Kemenag DIY	2011	Juara II Geografi & Bhs. Indonesia
49.	Khotil Al Qur'an UIN	2012	Juara I
50.	Olympiade Matematika Se Jawa – UIN Jakarta	2012	Juara III regional DIY
51.	Pencak Silat PORPEDA Kabupaten Bantul	2012	3 medali emas 5 medali perunggu
52.	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Kab. Bantul	2012	Juara II
53.	Pencak Silat PORDA DIY	2012	2 medali emas
54.	Lomba Mading 3 Dimensi UIN Suka Yogyakarta	2012	Juara II
55.	LKTI Matematika BEM UIN Suka Yogyakarta	2012	Juara III
56.	Pencak Silat Ponpesda Kab. Bantul	2012	2 emas, 3 perak, dan 2 perunggu
57.	Lomba Catur Kab. Bantul	2012	Juara I dan II
58.	Kompetisi Sains Madrasah Prop. DIY	2012	Juara III (matematika dan ekonomi)
59.	Lomba Bersih Narkoba Kab.	2012	Juara II

	Bantul		
60.	Lomba Guru MA Berprestasi Prop. DIY	2012	Juara I (Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.)
61.	SNMPTN Jalur Undangan	2012	20 siswa (10 UGM, 8 UNY, 2 UIN Suka Yk)
62.	Diterima di PT	2012	80 siswa
63.	Pidato Bahasa Arab Putra, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
64.	Kaligrafi. Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
65.	Tenis Meja Putra, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
66.	Tenis Meja Putri, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
67.	Catur Putri, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
68.	Catur Putra, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
69.	Band/Musik Religi, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara I
70.	Pidato Bahasa Inggris Putri, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara II
71.	Pidato Bahasa Inggris Putra, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara III
72.	Cipta Puisi Kandungan Alqur'an	2012	Juara II

	Putra, Kemda Kab. Bantul		
73.	Cipta Puisi Kandungan Alqur'an Putra, Kemda Kab. Bantul	2012	Juara II
74.	Lomba Essay Islami tingkat SMA/MA se DIY	2013	Juara III
75.	Musabaqoh Qiroatul Kutub se Bantul	2013	Juara II
76.	kemda Bantul (7 juara I)	2013	Juara Umum I
77.	PO PWIC III Cabang Pencak Silat tingkat Nasional	2013	Juara II
78.	PO PWIC III Cabang Pencak Silat tingkat Nasional	2013	Juara III
79.	PO PWIC III Cabang Pencak Silat tingkat Nasional	2013	Juara III
80.	Lomba Tenis Meja Ganda Putra Kemda Tk Provinsi	2013	Juara I
81.	Lomba Pidato Bahasa Arab Kemda Tk Provinsi	2013	Juara II
82.	Lomba Tenis Meja single putra Kemda Tk Provinsi	2013	Juara II
83.	Lomba Catur Putri Kemda Tk Provinsi	2013	Juara II
84.	Lomba Catur Putra Kemda Tk Provinsi	2013	Juara III
85.	Lomba Band Kemda Tk Provinsi	2013	Juara III
86.	Lomba Pidato Bahasa Arab Festival Budaya Araba UGM Se DIY	2013	Juara I

87.	Lomba kaligrafi Festival Budaya Araba UGM Se DIY	2013	Juara II
88.	Kejurda Pencak Silat IPSI Bantul	2013	2 Juara I, 2 Juara II, 2 Juara III
89.	Lomba Penulisan Artikel tingkat SMA/MA se DIY Fak Ekonomi UPN Veteran Yk	2013	Juara III
90.	Kompetisi Mapel UNSL Kemenag DIY	2013	2 Juara II, 3 Juara III
91.	Footsal SMA/MA Se DIY	2013	Juara I
92.	Lomba Matematika Akprin se Bantul	2013	Juara I
93.	POR Pencak Silat Bantul	2013	3 Juara I, 1 Juara II, 2 Juara III
94.	Kejuaraan Pencak Silat Nasional di UST (1 emas, 2 perak, 1 perunggu)	2013	Juara Umum III
95.	Catur Putra Percasi Bantul	2013	Juara I
96.	Catur Putri Percasi Bantul	2013	Juara II
97.	Aksioma Kab Bantul (6 emas, 4 perak, 3 perunggu)	2013	Juara Umum I
98.	Aksioma Provinsi DIY	2013	Juara II 6 Cabang
99.	Kompetisi Sain madrasah Mapel Kimia se DIY	2013	Juara II

100.	Lomba Pidato Bahasa Indonesia di FBS UNY	2013	Juara II
------	--	------	----------

B. Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap 5 orang narasumber kunci yang dilakukan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama Syamsul Huda selaku guru Aqidah Akhlak, Nur Anisah selaku guru Aqidah Akhlak, Hibana Yusuf, selaku guru Fiqih, Nurcholis, selaku guru Fiqih, dan Rahmat Mizan selaku Kepala Sekolah.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015 untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Cara pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam pada proses perencanaan

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut Syamsul Huda pengintegrasian nilai-nilai

pendidikan karakter melalui pembelajaran agama islam (akidah akhlak) pada proses perencanaan adalah dengan membuat RPP.¹

Sama halnya dengan yang dipaparkan Syamsul Huda, begitupun yang dijelaskan Nur Anisah pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran agama islam pada proses perencanaan dilakukan dengan cara nilai-nilai pendidikan karakter ditulis dan direncanakan pada perencanaan pembelajaran, misalnya Mapel yang disusun akan mengandung suatu karakter apa? Semisal Tasawuf maka karakter yang dikaitkan dengan Mapel tersebut adalah religious.²

Hibana Yusuf menjelaskan bahwa cara pengintegrasian nilai pendidikan karakter melalui PAI adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam administrasi pembelajaran (RPP). RPP tidak hanya memuat materi yang akan diajarkan saja, tetapi esensi dari materi tersebut juga dieksplorasi. Nilai-nilai mendasar yang perlu ditangkap dan dipahami oleh siswa perlu ditekankan, sehingga materi tidak hanya bersifat verbalisti di luar RPP guru juga mencermati, merenungkan nilai-nilai karakter yang dapat dikuatkan

¹ Wawancara dengan Syamsul Huda, selaku guru Akidah Akhlak di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 13 Januari 2015.

² Wawancara dengan Nur Anisah, selaku guru Akidah Akhlak di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 13 Januari 2015.

melalui materi yang akan diajarkan. Guru menyiapkan penguatan nilai seperti dalam bentuk:³

- a. Film-film inspiratif yang mendukung penguatan karakter
- b. Foto-foto inspiratif yang dapat menggugah jiwa
- c. Cerita-cerita inspiratif yang dapat membangun semangat dan motivasi bagi siswa
- d. Permainan (game) yang dapat dilakukan ditengah proses pembelajaran yang dapat menghidupkan nilai positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru PAI di MAN Wonokromo Bantul melakukan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada tahap perencanaan dengan cara membuat perencanaan melalui RPP, selain itu di luar RPP guru juga mencermati, merenungkan nilai-nilai karakter yang dapat dikuatkan melalui materi yang akan diajarkan.

2. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam pada tahap pelaksanaan

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran akidah akhlak pada tahap pelaksanaan adalah dengan pemberian pelajaran, pengamalan ilmu yang sudah didapat, saling mengingatkan diantara siswa dengan

³ Wawancara dengan Hibana Yusuf, selaku guru Fiqih di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 22 Januari 2015.

siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa untuk selalu baik, benar dan tertib sesuai aturan yang berlaku.⁴

Berbeda dengan yang dilakukan Syamsul Huda, yang biasa dilakukan Nur Anisah adalah lebih banyak dengan cara tanya jawab, karena menurutnya masing-masing murid atau siswa tidak semua sama, maka akan diadakan Tanya jawab tentang pengalaman dalam pemahaman mereka masing-masing. Baik itu berupa pengalaman religious mereka di luar kelas maupun pengalamannya di dalam kelas.

Menurut Hibana Yusuf Proses belajar mengajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, namun lebih dari itu adalah mengambil hakekat nilai yang terkandung di dalam materi tersebut.

Proses membangun nilai karakter dapat dilaksanakan dengan cara:⁵

- a. Dialog. Guru melakukan dialog dan Tanya jawab tentang suatu kasus atau tema yang berkaitan dengan materi. Dalam proses dialog tersebut akan muncul nilai (value) yang perlu dimiliki oleh siswa.
- b. Diskusi yaitu proses mengolah ide dan kemampuan dalam mengolah bahasa. Dalam proses diskusi, guru memasukkan nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa.

⁴ Wawancara dengan Syamsul Huda, selaku guru Akidah Akhlak di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 13 Januari 2015.

⁵ Wawancara dengan Hibana Yusuf, selaku guru Fiqih di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 22 Januari 2015.

- c. *Outdoor study*. Siswa belajar melalui pengalaman langsung di lapangan. Misalnya siswa diajak berkunjung ke panti cacat yayasannya ibu. Melalui proses kegiatan tersebut siswa bisa belajar atau menghargai, mensyukuri nikmat yang ada, belajar simpati, empati, tenggang rasa, dan lain-lain.

Menurut Nurcholis yang ia biasa lakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tahapan pelaksanaan biasanya siswa diajak belajar dan mengamati suatu kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, terkait dengan nilai-nilai karakter kemudian siswa merefleksikan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengamati suatu objek yang disampaikan oleh gurunya.⁶

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cara dan metode guru dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang beragam, akan tetapi secara umum bisa peneliti simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo menggunakan tiga cara yaitu; guru melakukan pembelajaran melalui dialog, diskusi dan *outdoor study*

⁶ Wawancara dengan Nurcholis, selaku guru Fiqih di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 22 Januari 2015.

selanjutnya pada tahap akhir guru melakukan penilaian baik dalam sikap keseharian siswa ataupun hasil evaluasi belajar siswa.

3. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam pada tahap penilaian

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam pada tahap penilaian yang biasa dilakukan oleh Syamsul Huda adalah dengan cara memperhatikan, mengamati dan menilai siswa termasuk menanyakan terhadap teman yang lain.

Berbeda dengan yang dilakukan Syamsul Huda, maka yang biasa dilakukan oleh Nuranisa adalah menyediakan tabel atau catatan untuk penilaian kepada semua siswa dengan memakai kode atau skor tertentu atau pengisian angket yang mendukung proses penilaian.

Hibana Yusuf menjelaskan metode yang biasa ia lakukan kaitannya dengan penilaian terhadap pengintegrasian nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara menggunakan tes dan non tes, dimana melalui tes siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah disediakan, sedangkan penilaian non tes dilakukan dengan pengamatan sikap dan perilaku siswa dalam keseharian.

Seolah memperkuat pendapat guru-guru sebelumnya Nurcholis menegaskan bahwa penilaian tersebut bisa dilakukan melalui penilaian praktek ibadah, dll, baik dari kelas X – XII sesuai dengan indikator masing-masing tingkatan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan berdasarkan data hasil wawancara di atas, bahwa proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap penilaian di MAN Wonokromo bantul dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara menilai sikap keseharian siswa dan yang kedua dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa melalui ujian ataupun ulangan.

4. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Pelajaran Agama Islam

Menurut Syamsul Huda penghambat dalam melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pelajaran agama islam adalah:

- a. Siswa yang cukup banyak
- b. Waktu yang terbatas
- c. Kerjasama yang belum terbangun dengan baik

Menambahkan penjelasan Syamsul Huda, menurut Anisah, diantara faktor penghambat dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:

- a. Penilaian yang diinginkan hanya penilaian sesaat
- b. Keterbatasan waktu
- c. Belum adanya acuan yang baku, yang bisa dijadikan acuan atau evaluasi berkelanjutan.
- d. Pengalaman batin dan penghayatan spiritual dalam setiap melakukan ibadah tidak mudah untuk digambarkan dengan nilai (yang mudah dipahami oleh semua pembaca).

Menurut Nurcholis diantara beragam faktor penghambat yang ada sebenarnya yang benar-benar menjadi penghambat adalah ketiga hal berikut:

- a. Buku ajar yang ada belum mencukupi untuk semua siswa.
- b. Siswa kurang mempedulikan pembelajaran agama, karena kebanyakan siswa orientasi ukuran keberhasilannya bukan pada karakter tetapi lebih cenderung pada materi UN atau ke orientasi kelas terus kerja.
- c. Kurang kompaknya anggota civitas akademika dalam mendukung kegiatan agama secara intensif.

Menurut Rahmat Mizan selain beberapa masalah yang telah disebutkan di atas masih ada beberapa masalah lagi diantaranya:⁷

- a. Kurang sebandingnya antara jumlah guru dan siswa, dimana pada saat ini MAN Wonokromo memiliki jumlah siswa sebanyak 595 anak, sedangkan jumlah guru hanya 51 orang
- b. Masih terdapat pemikiran dalam diri siswa bahwa sekolah itu nomer 2 dibanding belajar ngaji di pondok pesantren.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara faktor-faktor penghambat dalam proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran

⁷ Wawancara dengan Rahmat Mizan, selaku Kepala Sekolah di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 23 Januari 2015.

Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul diantaranya; pertama tentang perbandingan jumlah guru dan siswa yang sangat tajam dan kurang proporsional sehingga menimbulkan permasalahan berupa kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk terus mengawasi seluruh siswa. Kedua masih kurang kompaknya seluruh komponen civitas akademik MAN Wonokromo, ketiga belum adanya acuan yang baku, yang bisa dijadikan acuan atau evaluasi berkelanjutan bagi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Keempat buku ajar yang ada belum mencukupi untuk semua siswa.

5. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pelajaran Agama Islam

Beragam faktor penghambat yang muncul memang bukan perkara mudah, akan tetapi beragam solusi yang bisa digunakan bukanlah hal yang mustahil. Diantara beberapa solusi yang bisa digunakan untuk menangani beragam faktor penghambat tersebut adalah:⁸

- a. Memanfaatkan waktu yang ada
- b. Membagi dan merencanakan target penilaian siswa
- c. Berusaha semampu kita membangun kerjasama, antar guru, antar siswa

Menurut Hibana Yusuf, beragam penghambat tersebut bukan menjadi masalah besar yang menyurutkan semangat untuk

⁸ Wawancara dengan Syamsul Huda, selaku guru Akidah Akhlak di MAN Wonokromo Bantul. pada tanggal 13 Januari 2015.

terus menanamkan nilai-nilai karakter, adapun solusi yang biasa ia gunakan adalah dengan cara penyampaian materi tidak menghabiskan seluruh waktu, tapi menyisakan sebagian waktu yang ada untuk membangun nilai karakter melalui diskusi pengalaman langsung, sedangkan materi yang belum tersampaikan dapat dipercaya dengan pemberian tugas atau PR.

Menambahkan beberapa solusi yang telah disampaikan sebelumnya, menurut Nurcholi ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam menjawab beragam penghambat tersebut, diantaranya:

- a. Gerakan bersama-sama civitas lembaga untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada semua siswa
- b. Keteladanan dari semua pihak dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter
- c. Dengan membekali pengetahuan keagamaan yang memadai baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.
- d. Meminimalisir kebiasaan yang tidak baik dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma agama

Menanggapi permasalahan tentang kurang kompaknya civitas akademik MAN Wonokromo menurut Rahmat Mizan untuk menangani hal itu pihak sekolah telah membentuk komitmen bersama dari seluruh komponen sekolah dalam rangka mengupayakan terwujudnya penanaman nilai-nilai karakter yang terbangun dalam lingkungan sekolah yang terwujud dalam bentuk kegiatan pelatihan bagi guru dan karyawan, outbond bersama, tadarus bersama dan pengajian keluarga besar MAN Wonokromo

untuk merekatkan rasa kekeluargaan dan kerjasama dari seluruh komponen sekolah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa peneliti tarik kesimpulan mengenai solusi yang digunakan MAN Wonokromo dalam mengatasi beragam masalah yang ada diantaranya menggunakan beberapa cara, yaitu; dalam menghadapi permasalahan perbandingan jumlah guru dan siswa yang kurang proporsional sehingga menimbulkan keterbatasan waktu yang dimiliki para guru, maka dari pihak guru sendiri menyiasatinya dengan cara memanfaatkan waktu yang ada dengan cara penyampaian materi tidak menghabiskan seluruh waktu, tapi menyisakan sebagian waktu yang ada untuk membangun nilai karakter melalui diskusi pengalaman langsung, sedangkan materi yang belum tersampaikan dapat dipercaya dengan pemberian tugas atau PR, kemudian menjawab hambatan tentang kurang kompaknya seluruh komponen civitas akademik MAN Wonokromo Bantul, pihak sekolah mengeluarkan kebijakan agar membentuk komitmen bersama dari seluruh komponen sekolah dalam rangka mengupayakan terwujudnya penanaman nilai-nilai karakter yang terbangun dalam lingkungan sekolah, yang terwujud dalam bentuk kegiatan pelatihan bagi guru dan karyawan, outbond bersama, tadarus bersama dan pengajian keluarga besar MAN Wonokromo untuk merekatkan rasa

⁹ Wawancara dengan Rahmat Mizan, selaku Kepala Sekolah di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 23 Januari 2015.

kekeluargaan dan kerjasama dari seluruh komponen sekolah, mengenai masalah belum adanya buku acuan yang bisa dijadikan acuan dan pedoman evaluasi, MAN Wonokromo Bantul sendiri belum bisa banyak berbuat hal selain mengajukan permintaan dan mengusulkan kepada pemerintah untuk membuat buku-buku tersebut., terakhir berkaitan dengan terkadang masih ada buku ajar yang belum tercukupi, maka pihak sekolah bekerjasama dengan penerbit untuk memesan buku LKS yang digunakan sebagai bahan ajar.



C. Analisis

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul memang bukan hal yang mudah karena beragamnya permasalahan yang ada, akan tetapi sejauh ini bergama masalah tersebut dapat diatasi, sehingga MAN Wonokromo Bantul menjadi percontohan sekaligus madrasah rujukan Bagi program keagamaan, selain itu MAN Wonokromo Bantul juga menjadi pilot proyek penanaman nilai-nilai karakter oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya prestasi-prestasi itu didapatkan tidak hanya bermodalkan kemampuan beberapa orang saja, akan tetapi menurut Rahmat

Mizan prestasi-prestasi tersebut hadir berkat faktor-faktor pendukung yang ada di MAN Wonokromo Bantul. Diantara beberapa faktor tersebut adalah:¹⁰

1. Tingkat pendidikan guru yang sudah sangat memumpuni dibidangnya masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Guru dengan kualifikasi pendidikan S3 (Doktor) sebanyak 2 orang, yang terdiri dari 1 orang guru PAI dan 1 orang guru PKN
 - b. Guru dengan kualifikasi pendidikan S2 (Magister / Pasca Sarjana) sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 5 orang guru PAI, 3 orang guru bahasa, 2 orang guru IPA dan 1 orang guru IPS
 - c. Selebihnya guru yang mengajar di MAN Wonokromo Bantul merupakan Sarjana yang sesuai dibidangnya, dan sebagian sedang menempuh S2.
2. Berada dilingkungan pondok pesantren
3. Serta didukung sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai.

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di MAN Wonokromo Bantul menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam MAN Wonokromo Bantul adalah: Al-Quran Hadis,

¹⁰ Wawancara dengan Rahmat Mizan, selaku Kepala Sekolah di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 23 Januari 2015.

Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam.¹¹ Dari kelima aspek materi dalam PAI ini dapat dimasukkan delapan belas nilai karakter, yaitu:

1. Nilai karakter religius

Gambaran nilai karakter religius di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai religius di MAN Wonokromo Bantul adalah:

- a. sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, membaca asmaul husna, dan menghafal al-Quran yang berhubungan dengan materi;
- b. pada jam ke 4 sampai istirahat pertama, guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha, sedangkan pada jam istirahat kedua, siswa diharapkan menunaikan salat dzuhur berjamaah;
- c. saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama;

¹¹ Wawancara dengan Rahmat Mizan, selaku Kepala Sekolah di MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 23 Januari 2015.

2. Nilai karakter jujur

Gambaran nilai karakter jujur di MAN Wonokromo Bantul adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek. Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam PAI adalah dalam ulangan siswa dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, siswa sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran PAI bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah Swt. Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik dapat melakukan larangan aturan yang telah dilakukan. Pelaksanaan pendidikan kejujuran dalam PAI dilaksanakan dengan di dalam kelas maupun luar kelas. Pengamatan peneliti saat melihat langsung kantin kejujuran, siswa membeli langsung barang yang

dibutuhkan dan memasukkan uang ke dalam kotak yang disediakan. Kantin kejujuran di MAN Wonokromo ini merupakan kantin percontohan yang langsung diresmikan Ketua Mahkamah Agung RI. Suasana kejujuran tidak hanya berada di kantin kejujuran.

3. Nilai karakter toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi di MAN Wonokromo Bantul adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam PAI adalah adanya melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh siswa yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan siswa nonmuslim, guru menghormati dengan memberii kesempatan belajar yang diajar sesuai guru agama yang dianut.

4. Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di MAN Wonokromo Bantul adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh

pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

Hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah siswa datang tepat waktu ke kelas. Biasanya, di sekolah yang lazim adalah yang datang ke kelas adalah guru. Dari kenyataan tersebut membutuhkan siswa dilatih disiplin untuk bisa datang on time di kelas yang dituju, termasuk didalamnya mata pelajaran PAI. Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus.

Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan siswa MAN Wonokromo Bantul sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di MAN Wonokromo Bantul, siswa masuk pukul 07.00. Pada jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk pukul 07.15, itupun harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah.

Pendidikan karakter disiplin dalam PAI dilaksanakan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta

didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan.

5. Nilai karakter kerja keras

Gambaran nilai karakter kerja keras di MAN Wonokromo Bantul adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kerja keras dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran PAI, nilai KKMnya adalah 80. Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa. Kemudian pelaksanaan karakter kerja keras dalam PAI yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan siswa. Sesulit apapun tugas yang diberikan, siswa harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum

berusaha semaksimal mungkin. Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Wonokromo Bantul adalah membiasakan anak agar untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja dengan belajar yang keras. Caranya adalah mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

6. Nilai karakter kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif di MAN Wonokromo Bantul adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. Pelaksanaan Pendidikan Karakter kreatif dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah diantara tugas PAI yang diberikan guru adalah pembuatan video tentang gambaran sikap terpuji adab bertamu, adab berpakaian, dan adab berlalu lintas. Dalam tugas ini siswa dibuat berkelompok 5-7 siswa. Dalam kelompok tersebut dibagi untuk merancang skenario sesuai dengan materi, dan melakukan pengambilan gambar sampai menjadi film siap tayang.

Masing-masing film menggambarkan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang tidak dilakukan. Pemberian tugas seperti ini menurut peneliti termasuk kreatif, karena tugas ini

jarang guru PAI memberikannya. Biasanya tugas tersebut dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pengamatan peneliti apabila guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan hafalan, maka siswa akan merasa bosan. Sehingga siswa apabila diajak merasakan sendiri, maka siswa lebih tertarik mempelajari. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul melalui pemberian tugas. Diantaranya dengan pembuatan video yang berhubungan dengan materi PAI, yakni adab berpakaian, berlalu lintas, dan bertamu.

7. Nilai karakter mandiri

Gambaran karakter mandiri di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi PAI.

8. Nilai karakter demokratis

Gambaran nilai karakter demokratis di MAN Wonokromo Bantul adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah dalam pembelajaran di kelas guru memperhatikan aspirasi siswa. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat siswa, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara siswa. Setelah itu dari aspirasi tersebut keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan.

Pendidikan karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul dilaksanakan dalam pembelajaran, yakni guru memberikan ruang dialog bagi siswa untuk bertanya maupun usul agar pembelajaran PAI lebih baik.

9. Nilai karakter rasa ingin tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya

untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah dalam pembelajaran PAI, peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja siswa, tetapi juga di luar buku tersebut, agar siswa pengetahuannya lebih luas. Selain itu siswa mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul untuk nilai karakter rasa ingin tahu dilaksanakan dengan pemberian tugas untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang berhubungan dengan PAI.

10. Nilai karakter semangat kebangsaan,

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan di MAN Wonokromo Bantul adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan

karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah dalam pembelajaran PAI peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater.

Sedangkan materi PAI yang secara langsung mengajarkan semangat kebangsaan adalah memahami persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut siswa mendapatkan materi tentang semangat kebangsaan pada tanah air.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk nilai semangat kebangsaan di MAN Wonokromo Bantul melalui materi pembelajaran PAI, yakni persatuan dan kesatuan. Di samping konsep bagaimana persatuan dan kesatuan juga diungkapkan studi kasus kekinian yang berhubungan masalah bangsa Indonesia. Harapannya siswa mempunyai semangat kebangsaan yang benar. Selain itu dengan penanaman nilai kepada siswa agar dalam kehidupan sehari-hari tidak membedakan asal daerah.

11. Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di MAN Wonokromo Bantul adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah di kelas pembelajaran PAI sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara. Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain, guru memberiiikan penekananan agar menggunakan produk buatan dalam negeri. Sebenarnya kualitas produk dalam negeri tidak kalah dengan produk luar negeri.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta tanah air dalam PAI, yaitu saat pembahasan materi perkembangan Islam di Indonesia, guru menyampaikan materi tersebut kemudian dihubungkan masalah yang terjadi di Indonesia. Setelah itu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

12. Nilai karakter menghargai prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun

indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter menghargai prestasi dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul untuk nilai karakter dilaksanakan secara langsung dalam bentuk materi khusus, yakni menghargai karya orang lain, yakni kelas XI. Selain itu juga ditanamkan melalui pembiasaan, yakni saat siswa ada yang mendapatkan prestasi baik mendapatkan nilai terbaik maupun siswa mendapat kejuaraan, guru mengucapkan selamat. Kemudian bagi siswa yang mempunyai pengetahuan lebih dalam PAI diberi kesempatan menjadi khatib jumat. Kebetulan di MAN Wonokromo Bantul, siswa pulang sekolah pukul 14.30, termasuk hari jumat. Sehingga untuk menjembatani agar siswa dapat melaksanakan salat jumat, maka diselenggarakan salat jumat di masjid MAN Wonokromo Bantul.

13. Nilai karakter bersahabat/komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikatif di MAN Wonokromo Bantul adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat / komunikatif dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah guru PAI dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketiga guru PAI di MAN Wonokromo Bantul dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Guru PAI di kelas sebagai fasilitator dalam belajar.

Siswa tidak takut bertanya terhadap masalah yang dialami. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter bersahabat/komunikatif dalam PAI adalah guru memberi keteladanan dalam pembelajaran di kelas, guru melayani semua pertanyaan yang diajukan siswa di kelas, apabila tidak mencukupi dilaksanakan diluar kelas setelah pelajaran selesai.

14. Nilai karakter cinta damai

Gambaran nilai karakter cinta damai di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan

orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bisa gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah guru dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter cinta damai dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-quran tentang demokrasi dan persatuan dan kerukunan. Pada materi tersebut guru memberiikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya perdamaian. Selain itu ditampilkan contohcontoh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan masalah di kelas.

15. Nilai karakter gemar membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca di MAN Wonokromo Bantul adalah kebiasaaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberiikan kebajikan bagi dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. frekuensi

kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca. Karena dengan gemar membaca, peserta didik akan mengetahui banyak hal. Dalam pengamatan peneliti di kelas, guru melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter gemar membaca dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah pada pembahasan materi ayat-ayat al-Quran yang dibahas, siswa wajib membacanya.

Selain itu setiap tatap muka PAI sebelum pembahasan materi, siswa membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan materi pada semester yang berjalan. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, siswa diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut siswa diminta presentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk gemar membaca yang lain adalah melalui penugasan resensi buku.

16. Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah dalam pembelajaran PAI khususnya untuk kelas XI ada materi tentang pelestarian lingkungan, siswa diharapkan melakukan langkah nyata sebagai bentuk peduli lingkungan.

Pengamatan peneliti terhadap tersebut, siswa menanam pohon, merawat dan menata pohon pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, guru sebelum dan setelah pembelajaran, mengingatkan kepada siswa agar tidak meninggalkan sampah ditempat duduk atau mejanya.

Sampah yang ada diharapkan di buang ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Tempat sampah di MAN Wonokromo Bantul yang ada di kelas sudah tersedia sesuai dengan kategori sampah organik, nonorganik, dan sampah B3. Hal ini sebagai bukti siswa mempunyai peduli lingkungan hidup.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter peduli lingkungan dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul dilakukan dengan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui materi ayat al-Quran tentang pelestarian lingkungan, yakni dengan penanaman pohon. Kemudian untuk peduli lingkungan setiap hari adalah dengan membuah sampah sesuai jenis ke tempat sampah.

17. Nilai karakter peduli sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam PAI di MAN Wonokromo Bantul adalah pendidikan karakter dalam PAI adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian

dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi PAI, yakni memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, dan memahami sifat amal shaleh. Selain itu pembiasaan saat ada siswa atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau ta'ziyah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan.

18. Nilai karakter tanggung jawab.

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di MAN Wonokromo Bantul adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Tidak bosan guru mengingatkan, agar sampah dibuang ke tempat sampah sesuai dengan jenis organik maupun nonorganik. Selain itu, guru melibatkan siswa untuk

berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya dalam kegiatan salat berjamaah, kegiatan ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dan sebagainya. Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, Iman kepada Hari Akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contoh, piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik. Berdasarkan penjelasan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler memperlihatkan bahwa MAN Wonokromo Bantul telah melaksanakan dengan baik.

Selain dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, menurut Rahmat Mizan Pendidikan Karakter dalam PAI juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pembinaan diri melalui program TONTI (Pleton Inti), Baris berbaris, bela diri, Pramuka, tenis meja, catur, PMR, Tahfidz, hadroh, arabic club, english club, japanish club, tata boga, tata busana, potong rambut, qiroah, dan paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler

dalam PAI sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Ekstrakurikuler yang sangat berhubungan dengan PAI adalah Seksi Ketaqwaan dalam Kepengurusan OSIS dan Baca Tulis Al-Quran di MAN Wonokromo Bantul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Proses implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan di dalam kelas tersebut dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap penilaian. Sedangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler dilakukan dengan cara melibatkan para siswa dalam beragam kegiatan, mulai dari kegiatan yang sifatnya pengembangan diri sampai kegiatan yang bersifat keagamaan yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai ajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Faktor penghambat yang ditemui di MAN Wonokromo Bantul adalah;

1. Perbandingan jumlah guru dan siswa yang sangat tajam dan kurang proporsional sehingga menimbulkan permasalahan berupa kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk terus mengawasi seluruh siswa.
2. Masih kurang kompaknya seluruh komponen civitas akademik MAN Wonokromo,

3. Belum adanya acuan yang baku, yang bisa dijadikan acuan atau evaluasi berkelanjutan bagi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Buku ajar yang ada belum mencukupi untuk semua siswa.

Faktor pendukung diantaranya;

1. Kompetensi para guru yang sangat memumpuni ditunjang dengan pendidikan mereka yang tinggi dan sesuai bidangnya
2. Lingkungan sekolah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren
3. Sarana dan prasarana yang sudah sangat layak dan memadai untuk menjadi sekolah unggulan.

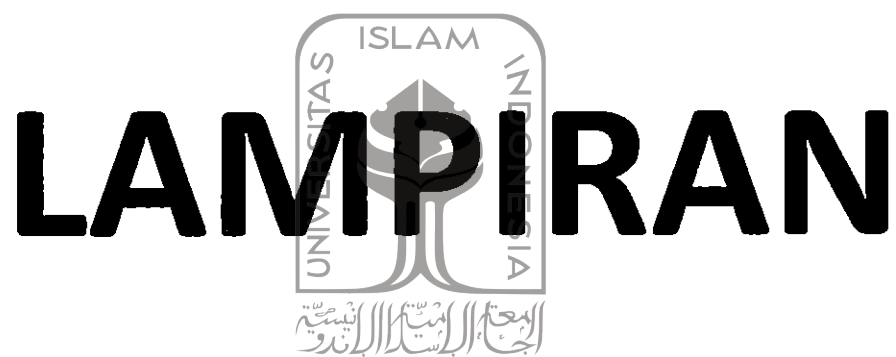


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2011. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basar, Abdul. 2012. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Litbang Pusat Kurikulum. Kemendiknas. 2010.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Elmubarak, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Frye, Mike at all. (Ed.) 2002. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina..
- Ghufron, Anik. 2010. "Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran". *Jurnal Ilmiah, LPM Cakrawala Pendidikan*.
- Istikharoh, Khusnul. 2012. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B Man Pakem Sleman Yogyakarta". Yogyakarta. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*.
- Kesuma, dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kevin, Ryan & Bohlin, K. E. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV Bandung: Al-Ma'arif.
- Marzuki, dkk. 2011. "Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta".
- Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah".
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Murlani, 2013. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun". Madiun: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Nugroho, Hery. 2012. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Di Sma Negeri 3 Semarang", Sinopsis Tesis, IAIN Walisongo.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Riduawan, 2010. *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra", Jurnal Ilmiah Penelitian, LPM Cakrawala, Pendidikan.
- Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhdi, Darmiyati dkk., 2010 "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar".



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

1.Nama lengkap : Drs Muh Munawar Yasin S.Pd
2.Tempak Tanggal Lahir : Bantul, 1 Juli 1966
3.Pekerjaan : PNS/ Guru
4.Instansi : MAN Wonokromo Bantul
5.Alatat Rumah : Nengahan RT 04,Ngireng-Ireng,Panggungharjo,Sewon,Bantul
6.Pendidikan :

SD	MUH PENDOWO	-	1980	Pendowoharjo	Soetiarjo BA
SLTP	SMP N 2 Bantul		1983	Sewon	Soebroto BA
SLTA	MAN Sabdodadi	IPA	1986	Bantul	Drs Mustaqim
S 1	IKIP MUH	FIP/KTP	1993	YOGYAKARTA	Prof.Dr H Noeng Muhadjir
	UAD	FIP/BK	2001	YOGYAKARTA	Drs Sugiyanto SU,Phd Apt
	UNNES	FIS/Sosiologi Antropologi	2002	SEMARANG	Drs H Ari Tri Soegito SH MM

7.Pengalaman Kegiatan : Ketua OSIS th 1984-1985
Sekretaris Pramuka Kwarran Sewon th 1989 – Sekarang
Pengurus GerakanPramuka Kwarcab Bantul Th 2010 – Sekarang

8.Hobby : Olah Raga.Pramuka

Yang membuat,

Drs Muh Munawar Yasin S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

embunuh.
nbunuhan.
hukuman pelaku pemb
nuh.
atang pembunuhan
g Hukum pembunuhan
laku pembunuhan.

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang jinayah dan hikmahnya. - o Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang jinayah dan hikmahnya. - o Peserta didik mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi - o Guru memberikan contoh perbuatan jinayah. Elaborasi - o Peserta didik membaca dalil yang berkaitan dengan Hukum pembunuhan. - o Peserta didik mendiskusikan ketentuan islam tentang jinayah. - o Peserta didik mengidentifikasi ketentuan islam tentang jinayah. - o Peserta didik menyimpulkan hikmah dilarangnya membunuh.	75 menit	

Konfirmasi o u bertanya kepada peserta didik tentang Hukum pembunuhan. o Guru memberikan reward kepada peserta didik yang meraih prestasi terbaik. o Peserta didik memperhatikan dan marangkum penguatan dari guru tentang kesimpulan materi yang telah dibahas. o Guru menganalisis hasil Tanya jawab materi pembelajaran tersebut. o Guru menyimpulkan pemahaman ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya.	Gur	
3. Kegiatan penutup. o Guru bersama siswa mengulas kembali hasil pembahasan ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya. o Guru menyimpulkan hasil pembelajaran ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan yang baru saja dilaksanakan. o Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang informasi dan pembelajaran berikutnya. o Guru meminta agar peserta didik membaca penjelasan tentang ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya, sebagai penutup materi pembelajaran. o Peserta didik membaca hamdallah dan guru menutup pembelajaran dengan salam (relegius).	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan

i. Penilaian : Tertulis



I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian pembunuhan	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian pembunuhan !
o Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dasar hukum larangan membunuh !
o Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan	Tes tertulis	Isian	o klasifikasikan macam-macam pembunuhan!
o Menjelaskan hukum pembunuh	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan hukum pembunuhan !
o Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh!
o Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan !

II. Rumus penilaian:

$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan

2. Kemampuan berargumentasi

3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat tahu

Skor 70-79 = tahu

Skor 60-69 = agak tahu

Skor 50-59 = kurang tahu

Skor < 50 = tidak tahu

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003



Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

(R P P)

c. Indikator

- d. Tujuan Pembelajaran :**

e. **Materi Ajar** : Ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya.

- f. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, pengamatan.

Kegiatan

Kegiatan

hikmahnya.		
3. Kegiatan penutup. - o Mengadakan tanya jawab tentang qishash dan hikmahnya. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan keada peserta didik mencari dail nakli yang berhubungan dengan qishash. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan.

i. Penilaian : Tertulis

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian Qishash	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian Qishash !
o Menjelaskan dasar hukum Qishash	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dasar hukum Qishash!
o Menjelaskan syarat-syarat Qishash	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan syarat-syarat qishosh !
o Menjelaskan pembunuhan oleh massa	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan hukum pembunuhan oleh massa !
o Menjelaskan hukum Qishash anggota badan	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan hukum Qishash anggota badan !
o Menjelaskan hikmah hukum Qishash	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan hikmah hukum Qishash !

II. Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotarik : A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan

2. Kemampuan berargumentasi
3. Keaktifan dalam diskusi
c. Kriteria penilaian indikator karakter:
Skor maksimal masing-masing indikator : 30
Konversi Skor 80-90 = sangat tahu
Skor 70-79 = tahu
Skor 60-69 = agak tahu
Skor 50-59 = kurang tahu
Skor < 50 = tidak tahu

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bantul, 01 Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 45menit

Pertemuan ke : 3

Program : AGAMA

KKM : 75

Karakter : Rasa ingin tahu, relegius, disiplin

a. **Standar kompetensi** : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya.

Kompetensi Dasar :1.3.Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya.

d. Indikator

1. Menjelaskan pengertian diyat dan kafarat.
2. Menjelaskan dasar hukum diyat dan kafarat.
3. Menjelaskan macam-macam diyat dan kafarat.
4. Menjelaskan sebab-sebab diyat dan diyat selain pembunuhan.
5. Menyimpulkan hikmah diyat dan kafarat.
6. Memunculkan sikap rasa ingin tahu tentang diyat dan kafarat.

d. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian diyat dan kafarat.
2. Menjelaskan dasar hukum diyat dan kafarat.
3. Menjelaskan macam-macam diyat dan kafarat.
4. Menjelaskan sebab-sebab diyat dan diyat selain pembunuhan.
5. Menyimpulkan hikmah diyat dan kafarat.
6. Menumbuhkan sikap rasa ingin tahu tentang diyat dan kafarat.

e. **Materi Ajar** : ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya.

1. Pengertian diyat dan kafarat.
2. Dasar hukum diyat dan kafarat.
3. Macam-macam diyat dan kafarat.
4. Sebab-sebab diyat dan diyat selain pembunuhan.
5. Hikmah diyat dan kafarat.

f. **Metode** : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan.

g. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang akan disampaikan. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan. - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya. - o Guru menunjukkan dalil naqli tentang diyat dan kafarat. - o Siswa mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Elaborasi - o Peserta didik mengidentifikasi, mendiskusikan, dan merangkum hal-hal penting yang perlu dipahami. - o Peserta didik ditunjukkan dalil nakli tentang diyat dan kafarat - o Peserta didik memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu diyat dan kafarat - o Guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan diyat dan kafarat beserta hikmahnya. - o Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	75 menit	

Konfirmasi - o Peserta didik menjawab berbagai pertanyaan dari guru. - o Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mendapat prestasi terbaik. - o Peserta didik memperhatikan dan merangkum penguatan dari guru tentang kesimpulan materi yang telah dibahas. - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut		
3. Kegiatan penutup. - o Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan termasuk hasil penilaian karakter. - o Mengadakan tanya jawab tentang Diyat dan Kafarat. - o Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang informasi dan pembelajaran berikutnya. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan kepada peserta didik mencari dail nakli yang berhubungan dengan Diyat dan Kafarat. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah (relegi).	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan.

i. Penilaian : Tertulis

I. Tes Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian Diyat	Tes tertulis	Isian	oJelaskan pengertian Diyat !
o Menjelaskan dasar hukum Diyat	Tes tertulis	Isian	oJelaskan dasar hukum Diyat !
o Menyebutkan sebab- sebab diyat	Tes tertulis	Jawab Singkat	oSebutkan sebab- sebab diyat !
o Menyebutkan macam-macam diyat	Tes tertulis	Jawab Singkat	oSebutkan macam-macam diyat !
o Menunjukkan diyat selain pembunuhan	Tes tertulis	Jawab Singkat	oSebutkan diyat selain pembunuhan !
o Menjelaskan hikmah diyat	Tes tertulis	Uraian	oSebutkan hikmah diyat !
o Menjelaskan pengertian kafarat	Tes tertulis	Uraian	oJelaskan pengertian kafarat !
o Menjelaskan macam-macam kafarat pembunuhan	Tes tertulis	Uraian	oJelaskan macam-macam kafarat pembunuhan !
o Menjelaskan hikmah kafarat pembunuhan	Tes tertulis	Uraian	oJelaskan hikmah kafarat pembunuhan

II. Rumus penilaian:

$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotarik : A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan
2. Kemampuan berargumentasi
3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat tahu

Skor 70-79 = tahu

Skor 60-69 = agak tahu

Skor 50-59 = kurang tahu

Skor < 50 = tidak tahu

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003**

**Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45menit
Pertemuan ke : 4
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Rasa ingin tahu

- a. **Standar kompetensi** : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya
- b. **Kompetensi Dasar** : 1.4. Menunjukkan contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam.
- c. **Indikator**
1. Menjelaskan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat.
 2. Membaca literatur fiqh tentang contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat.
 3. Melakukan refleksi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat.
 4. Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat.
 5. Menyimpulkan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat.
 6. Memunculkan sikap rasa ingin tahu tentang contoh qishash, diyat, dan kafarat.
- d. **Tujuan Pembelajaran :**
Siswa mampu :
1. Menjelaskan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat.
 2. Membaca literatur fiqh tentang contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat.
 3. Melakukan refleksi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat.
 4. Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat.
 5. Menyimpulkan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat.
 6. Menumbuhkan sikap rasa ingin tahu tentang contoh qishash, diyat, dan kafarat.
- e. **Materi Ajar** : contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam.
1. Persoalan-persoalan qishash, diyat dan kafarat.
 2. Contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat.
 3. Refleksi persoalan-persoalan qishash, diyat dan kafarat.
 4. Identifikasi persoalan-persoalan qishash diyat dan kafarat.
 5. Menyimpulkan persoalan-persoalan qishash diyat dan kafarat.
- f. **Metode** : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pengamatan, Penugasan.
- g. **Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. - o Peserta didik mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. - o Guru memberikan contoh tentang qishash, diyat, dan kafarat. Elaborasi - o Peserta didik ditunjukkan dalil naqli yang berkaitan dengan materi/yaitu persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam.	75 menit	

- o Peserta didik membaca dalil naqli yang berkaitan dengan materi/yaitu persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. - o Guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. - o Peserta didik mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. Konfirmasi - o Guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. - o Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjelaskan pengertian Diyat dan Kafarat. - o Guru bertanya kepada peserta didik tentang contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut - o Guru menyimpulkan pemahaman tentang persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam.		
3. Kegiatan penutup. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan kepada peserta didik mencari dalil naqli yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan, LCD.

i. Penilaian : Tertulis



I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan qishash	Tes tertulis	Isian	o Berikan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan qishash !
o Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan diyat	Tes tertulis	Isian	o Berikan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan diyat !
o Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan kafarat	Tes tertulis	Isian	o Berikan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan kafarat !

II. Rumus penilaian:

$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

- a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100
Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

- b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan
2. Kemampuan berargumentasi
3. Keaktifan dalam diskusi

- c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat tahu

Skor 70-79 = tahu

Skor 60-69 = agak tahu

Skor 50-59 = kurang tahu

Skor < 50 = tidak tahu

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003



Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45menit
Pertemuan ke : 5
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Tanggung jawab

a. **Standar kompetensi** : 2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya.

b. **Kompetensi Dasar** : 2.1. Menjelaskan hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya.

c. **Indikator**

1. Menjelaskan pengertian, dasar hukum, dasar penetapan zina.
2. Menjelaskan macam-macam perbuatan dan hukuman pelaku zina.
3. Menjelaskan hikmah dilarangnya perbuatan zina.
4. Menjelaskan pengertian, dasar hukum, dan had qadza'.
5. Menjelaskan syarat-syarat qadza' dan syarat gugurnya qadza'.
6. Menjelaskan hikmah qadza'.
7. Memunculkan sikap tanggung jawab tentang perbuatan zina dan qadza'.

d. **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian, dasar hukum, dasar penetapan zina.
2. Menjelaskan macam-macam perbuatan dan hukuman pelaku zina.
3. Menjelaskan hikmah dilarangnya perbuatan zina.
4. Menjelaskan pengertian, dasar hukum, dan had qadza'.
5. Menjelaskan syarat-syarat qadza' dan syarat gugurnya qadza'.
6. Menjelaskan hikmah qadza'.
7. Menumbuhkan sikap tanggung jawab tentang perbuatan zina dan qadza'.

e. **Materi Ajar** : hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya.

1. Pengertian, dasar hukum, dasar penetapan zina.
2. Macam-macam perbuatan dan hukuman pelaku zina.
3. Hikmah dilarangnya perbuatan zina.
4. Pengertian, dasar hukum, dan had qadza'.
5. Syarat-syarat qadza' dan syarat gugurnya qadza'.
6. Hikmah qadza'.

f. **Metode** : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi kelompok, Penugasan, Pengamatan.

g. **Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Peserta didik mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. - o Peserta didik membaca literatur fiqh tentang hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Guru memberikan contoh tentang macam-macam zina dan konsekuensi hukumannya.	75 menit	

Elaborasi - o Peserta didik ditunjukkan dalil-dalil tentang hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Peserta didik membaca dalil naqli yang berkaitan dengan hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan tentang hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Peserta didik mengidentifikasi tentang larangan dan ancaman keras terhadap pelaku zina - o Siswa mengidentifikasi tentang aspek kesehatan dari pezina Konfirmasi - o Guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjelaskan tentang macam-macam zina dan konsekuensi hukumannya. - o Guru bertanya kepada peserta didik tentang aspek kesehatan dari pezina - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut - o Guru menyimpulkan pemahaman tentang hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya.		
3. Kegiatan penutup. - o Mengadakan tanya jawab tentang macam-macam zina dan konsekuensi hukumannya. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan kepada peserta didik mencari dalil naqli yang berhubungan dengan hukum zina dan qadza' beserta hikmahnya. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan, LCD.

i. Penilaian : Tertulis



I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian dan hukum zina	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian dan hukum zina !
o Menjelaskan dasar hukum larangan zina	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dasar hukum larangan zina !
o Menunjukkan macam-macam zina	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Sebutkan macam-macam zina !
o Menjelaskan macam-macam hukuman bagi pezina	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan macam-macam hukuman bagi pelaku zina !
o Menjelaskan hikmah dilarangnya zina	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan hikmah dilarangnya zina !
o Mau menjauhi perbuatan zina	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan Cara menghindari zina !
o Menjelaskan pengertian qadza'	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan pengertian qadza' !
o Menjelaskan had qadza'	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan pengertian had qadza' !
o Menyebutkan syarat gugurnya had qadza'	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Sebutkan syarat gugurnya had qadza' !
o Menjelaskan hikmah qadza'	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan hikmah qadza' !

II. Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter				
				Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								

4									
5									

Keterangan:

- a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100
 Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 D = Kurang

- b. Kriteria Penilaian Afektif :
Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :
 1. Ketepatan menjelaskan
 2. Kemampuan berargumentasi
 3. Keaktifan dalam diskusi

- c. Kriteria penilaian indikator karakter:
 Skor maksimal masing-masing indikator : 30
Konversi Skor 80-90 = sangat tahu
 Skor 70-79 = tahu
 Skor 60-69 = agak tahu
 Skor 50-59 = kurang tahu
 Skor < 50 = tidak tahu

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui
 Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
 NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, M.Pd
 NIP.1976042420061008



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45menit
Pertemuan ke : 6
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Rasa ingin tahu

- a. Standar kompetensi : 2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya.
b. Kompetensi Dasar : 2.2. Menjelaskan hukum Islam tentang minuman keras beserta hikmahnya.

c. Indikator

1. Menjelaskan pengertian minuman keras.
2. Menjelaskan dasar hukum larangan minuman keras.
3. Menjelaskan had meminum minuman keras.
4. Merefleksikan besarnya ancaman Allah terhadap peminum minuman keras
5. Menyimpulkan hikmah dilarangnya minuman keras.
6. Memunculkan sikap rasa ingin tahu tentang minuman keras.

d. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian minuman keras.
2. Menjelaskan dasar hukum larangan minuman keras.
3. Menjelaskan had meminum minuman keras.
4. Merefleksikan besarnya ancaman Allah terhadap peminum minuman keras
5. Menyimpulkan hikmah dilarangnya minuman keras.
6. Menumbuhkan sikap rasa ingin tahu tentang minuman keras.

e.Materi Ajar : hukuman bagi peminum minuman keras beserta hikmahnya.

1. Pengertian minuman keras.
2. Dasar hukum larangan minuman keras.
3. Had meminum minuman keras.
4. Ancaman Allah terhadap peminum minuman keras
5. Hikmah dilarangnya minuman keras.

f. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi kelompok, Pengamatan.

g.Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang hukuman bagi peminum minuman keras. - o Peserta didik mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi - o Peserta didik membaca literatur fiqih tentang hukuman bagi peminum minuman keras. - o Guru memberikan penjelasan tentang aturan yang berkenaan dengan minuman keras dan konsekuensi hukumannya. Elaborasi - o Siswa mengidentifikasi, mendiskripsikan, dan merangkum hal-hal yang perlu dipahami - o Siswa mencari dalil-dalil tentang hukuman bagi peminum minuman keras.	75 menit	
- o Guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan tentang hukuman bagi peminum minuman keras. - o Siswa mengidentifikasi aturan Islam yang berkenaan dengan minuman keras dan konsekuensi hukumannya. - o Siswa mengidentifikasi tentang besarnya ancaman Allah terhadap peminum minuman keras		

3. Kegiatan penutup.

- o Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan termasuk hasil penilaian karakter.
- o Mengadakan tanya jawab tentang hukuman bagi peminum minuman keras.
- o Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang informasi dan pembelajaran berikutnya.
- o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- o Guru menugaskan kepada peserta didik mencari dalil nakli yang berhubungan dengan bagi peminum minuman keras.
- o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah

10 menit

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan, LCD.

i. Penilaian : Tertulis

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan definisi minuman keras dan mengaitkannya dengan narkoba	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan definisi minuman keras dan kaitannya dengan narkoba !
o Menjelaskan dalil yang menjadi dasar hukuman bagi pelaku dan pengedar minuman keras	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dalil yang menjadi dasar hukuman bagi pelaku dan pengedar minuman keras !
o Menjelaskan hukuman bagi pelaku minuman keras	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Jelaskan hukuman terhadap pelaku peminum minuman keras !
o Menjelaskan besarnya ancaman Allah terhadap peminum minuman keras	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Jelaskan ancaman Allah terhadap pelaku peminum minuman keras !
o Memetik hikmah yang terkandung dalam kerasnya aturan Islam terhadap peminum minuman keras	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Sebutkan hikmah yang terkandung dalam kerasnya aturan Islam terhadap peminum minuman keras !

II. Rumus penilaian:

$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter				
				Rasa ingin tahu			Jumlah Skor	Konversi
				1	2	3		
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotarik : A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan
2. Kemampuan berargumentasi
3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat tahu

Skor 70-79 = tahu

Skor 60-69 = agak tahu

Skor 50-59 = kurang tahu

Skor < 50 = tidak tahu

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45menit
Pertemuan ke : 7
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Rasa ingiin tahu

- a. **Standar kompetensi** : 2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya.
b. **Kompetensi Dasar** : 2.3. Menjelaskan hukuman bagi orang yang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya.

c. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya.
2. Menjelaskan dasar hukum mencuri, menyamun, dan merampok.
3. Mengklasifikasikan penetapan adanya perbuatan mencuri.
4. Mengidentifikasi had mencuri, menyamun, dan merampok dan konsekuensi hukumannya..
5. Merefleksikan besarnya ancaman Allah terhadap pencuri, penyamun dan perampok.
6. Menyimpulkan hikmah larangan mencuri, menyamun, dan merampok.
7. Memunculkan sikap rasa ingin tahu tentang larangan mencuri, menyamun dan merampok.

d. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian pencuri, penyamun dan perampok.
2. Menjelaskan dasar hukum larangan mencuri, menyamun, dan merampok.
3. Mengklasifikasikan penetapan adanya perbuatan mencuri.
4. Mengidentifikasi had pencuri, menyamun, merampok dan konsekuensi hukumannya.
5. Merefleksikan besarnya ancaman Allah terhadap pencuri, penyamun dan perampok.
6. Menyimpulkan hikmah larangan mencuri, menyamun dan merampok.
7. Menumbuhkan sikap rasa ingin tahu tentang larangan mencuri, menyamun, dan merampok.

e. Materi Ajar : Hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya.

1. Pengertian mncuri, menyamun dan merampok.
2. Dasar hukum larangan mencuri, menyamun, dan merampok.
3. Penetapan perbuatan mencuri
4. Had mencuri, menyamun, merampok.
5. Ancaman Allah terhadap pencuri, penyamun dan perampok.
6. Hikmah larangan, mencuri, menyamun, dan merampok.

f. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi kelompok, Pengamatan.

g. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Siswa membuka dan mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. - o Siswa membaca literatur fiqih tentang hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Guru memberikan penjelasan tentang besarnya ancaman Allah terhadap pencuri, penyamun dan perampok.	75 menit	

Elaborasi - o Siswa ditunjukkan dalil-dalil tentang terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Siswa memabaca dalil naqli yang berkaitan dengan hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok - o Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan tentang hukuman bagi pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Siswa mengidentifikasi aturan berkenaan dengan pencuri, menyamun, merampok dan konsekuensi hukumannya. - o Siswa mengidentifikasi aturan yang berkenaan dengan besarnya ancaman Allah terhadap pencuri, penyamun dan perampok Konfirmasi - o Guru bertanya kembali kepada siswa tentang hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan tentang besarnya ancaman Allah terhadap pencuri, penyamun dan perampok . - o Guru bertanya kepada siswa tentang aspek kesehatan bagi peminum minuman keras - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut - o Guru menyimpulkan pemahaman tentang hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya.		
4. Kegiatan penutup. - o Mengadakan tanya jawab tentang Hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Hukuman terhadap pencuri, penyamun dan perampok beserta hikmahnya. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan,LCD.

i. Penilaian : Tertulis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian mencuri, menyamun dan merampok	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian mencuri, menyamun dan merampok !
o Menjelaskan dasar hukum larangan mencuri, menyamun, dan merampok	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Jelaskan dasar hukum larangan mencuri, menyamun, dan merampok !
o Menjelaskan had mencuri, menyamun dan merampok	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian had mencuri, menyamun dan merampok !
o Menyebutkan batas nishab (kadar) barang yang dicuri	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Sebutkan batas nishab (kadar) barang yang dicuri !
o Menjelaskan hikmah dilarangnya mencuri, menyamun dan merampok	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan hikmah dilarangnya mencuri, menyamun, dan merampok !
o Menjauhi perbuatan mencuri, menyamun dan merampok	Tes tertulis	Isian	o Bagaimana Cara Menjauhi perbuatan mencuri, menyamun dan merampok ?

II. Rumus penilaian:

Jumlah jawaban benar X 100 = nilai

Jumlah soal

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan

2. Kemampuan berargumentasi

3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat tahu

Skor 70-79 = tahu

Skor 60-69 = agak tahu

Skor 50-59 = kurang tahu

Skor < 50 = tidak tahu



Mengetahui

Kepala Madrasah

Bantul, 01 Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45menit
Pertemuan ke : 8
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Semangat kebangsaan

a. **Standar kompetensi** : 2. Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya.

b. **Kompetensi Dasar** : 2.4. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang bughat beserta hikmahnya.

c. **Indikator Pencapaian kompetensi**

1. Menjelaskan pengertian tentang bughat.
2. Menjelaskan dasar hukum larangan bughat.
3. Membaca dalil-dalil tentang bughat.
4. Mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai bughat.
5. Menyimpulkan tentang bughat.
6. Memunculkan sikap semangat kebangsaan

d. **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang bughat.
2. Menjelaskan dasar hukum larangan bughat.
3. Membaca dalil-dalil tentang bughat.
4. Mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai bughat.
5. Menyimpulkan tentang bughat.
6. Menumbuhkan sikap semangat kebangsaan

e. **Materi Ajar** : Hukum Islam tentang *bughat* beserta hikmahnya.

1. Pengertian bughat.
2. Dasar hukum larangan bughat.
3. Membaca dalil larangan bughat.
4. Katagori perbuatan bughat.
5. Hikmah dilarangnya perbuatan bughat.

f. **Metode** : Ceramah,Tanya Jawab,Diskusi kelompok,Pengamatan

g. **Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang pengertian bughat - o Siswa membuka dan mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi - o Siswa membaca literatur fiqih tentang bughat. - o Guru memberikan penjelasan tentang perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai bughat. Elaborasi - o Siswa ditunjukkan dalil-dalil tentang bughat. - o Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan bughat.	75 menit	
- o Guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan tentang bughat. - o Peserta didik mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai bughat.		

Konfirmasi - o Guru bertanya kembali kepada siswa tentang pengertian bughat - o Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan tentang pengertian bughat - o Guru bertanya kepada siswa tentang perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai bughat - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut - o Guru menyimpulkan pemahaman tentang bughat dan perbuatan- perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai bughat.		
3. Kegiatan penutup. - o Mengadakan tanya jawab tentang bughat. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan kepada peserta didik mencari dail naqli yang berhubungan dengan bughat. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan,LCD.

i. Penilaian : Tertulis

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian dan hukum bughah	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian dan hukum bughah !
o Menjelaskan dasar hukum larangan bughah	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dasar hukum larangan bughah !
o Menjelaskan status hukum bughah	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Jelaskan status hukum bughah ?
o Menunjukkan contoh perbuatan bughah	Tes tertulis	Uraian	o Berikan contoh perbuatan bughah ?
o Menjelaskan hikmah dilarangnya bughah	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan hikmah dilarangnya bughah?
o Menjauhi perbuatan bughah	Tes tertulis	Uraian	o Jelaskan Cara Menjauhi perbuatan bughah !

II. Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter				
				Rasa ingin tahu			Jumlah Skor	Konversi
1				1	2	3		
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan
2. Kemampuan berargumentasi
3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat semangat

Skor 70-79 = semangat

Skor 60-69 = agak semangat

Skor 50-59 = kurang semangat

Skor < 50 = tidak semangat

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45menit
Pertemuan ke : 9
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Jujur, Disiplin, Tanggung jawab
a. Standar kompetensi : 3. Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya.
b. Kompetensi Dasar : 3.1. Menjelaskan proses peradilan dalam Islam.

c. Indikator Pemcapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian peradilan dalam Islam.
2. Menjelaskan dasar hukum peradilan Islam.
3. Menjelaskan fungsi peradilan.
4. Mengidentifikasi tentang peradilan.
5. Menjelaskan hikmah peradilan dalam Islam.
6. Memunculkan sikap jujur dan disiplin dalam peradilan.

d. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian peradilan dalam Islam.
2. Menjelaskan dasar hukum peradilan Islam.
3. Menjelaskan fungsi peradilan.
4. Mengidentifikasi tentang peradilan.
5. Menjelaskan hikmah peradilan dalam Islam.
6. Menumbuhkan sikap jujur, disiplin dalam peradilan.

e. Materi Ajar : proses peradilan dalam Islam.

1. Menjelaskan pengertian peradilan dalam Islam.
2. Menjelaskan dasar hukum peradilan Islam.
3. Menjelaskan fungsi peradilan.
4. Mengidentifikasi tentang peradilan.
5. Menjelaskan hikmah peradilan dalam Islam.

f. Metode : Ceramah,Tanya Jawab,Diskusi kelompok, Pengamatan

g. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang peradilan dalam Islam. - o Peserta didik membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi - o Peserta didik membaca literatur fiqih tentang peradilan dalam Islam. Elaborasi - o Peserta didik ditunjukkan dalil-dalil tentang peradilan dalam Islam. - o Peserta didik membaca dalil naqli yang berkaitan dengan peradilan dalam Islam. - o Peserta didik mengidentifikasi tentang peradilan dalam Islam. - o Guru menunjuk siswa untuk mempraktikkan sistem peradilan dalam Islam.	75 menit	
Konfirmasi - o Guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang peradilan dalam Islam. - o Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjelaskan tentang peradilan		

dalam Islam. - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut. - o Guru menyimpulkan pemahaman tentang jalannya praktek peradilan dalam Islam.		
3. Kegiatan penutup. - o Mengadakan tanya jawab tentang peradilan dalam Islam. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan keada peserta didik mencari dail naqli yang berhubungan dengan peradilan dalam Islam. - o Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan, LCD.

i. Penilaian : Tertulis

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian peradilan	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian peradilan !
o Menjelaskan dasar hukum peradilan	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan dasar hukum peradilan !
o Menjelaskan kedudukan semua orang di depan peradilan Islam	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan kedudukan semua orang di depan peradilan Islam !
o Menjelaskan fungsi peradilan dalam Islam	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan fungsi peradilan dalam Islam !
o Menjelaskan proses peradilan dalam Islam	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan proses peradilan dalam Islam !

II. Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter				
				Rasa ingin tahu			Jumlah Skor	Konversi
				1	2	3		
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan
2. Kemampuan berargumentasi
3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat disiplin

Skor 70-79 = disiplin
Skor 60-69 = agak disiplin
Skor 50-59 = kurang disiplin
Skor < 50 = tidak disiplin

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN Wonokromo Bantul
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45menit
Pertemuan ke : 9
Program : AGAMA
KKM : 75
Karakter : Jujur

- a. **Standar kompetensi** : 3. Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya.
b. **Kompetensi Dasar** : 3.2. Mengidentifikasi ketentuan tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam.

c. **Indikator**

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum menjadi hakim dan saksi dalam peradilan Islam.
2. Menjelaskan fungsi dan macam-macam hakim dan saksi dalam peradilan Islam.
3. Mengidentifikasi tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh hakim dan saksi.
4. Menjelaskan etika hakim dalam peradilan Islam.
5. Menjelaskan kedudukan hakim wanita dalam Islam.
6. Memunculkan sikap jujur dalam masalah hakim dan saksi dalam peradilan.

d. **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum menjadi hakim dan saksi dalam peradilan Islam.
2. Menjelaskan fungsi dan macam-macam hakim dan saksi dalam peradilan Islam.
3. Mengidentifikasi tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh hakim dan saksi.
4. Menjelaskan etika hakim dalam peradilan Islam.
5. Menjelaskan kedudukan hakim wanita dalam Islam.
6. Menumbuhkan sikap jujur dalam masalah hakim dan saksi dalam peradilan.

e. **Materi Ajar : Ketentuan hakim dan saksi dalam peradilan Islam.**

1. Pengertian dan dasar hukum menjadi hakim dan saksi.
2. Fungsi dan macam-macam hakim dan saksi.
3. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh hakim dan saksi.
4. Etika hakim dalam peradilan Islam.
5. Kedudukan hakim wanita dalam Islam.

f. **Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi kelompok, Pengamatan**

g. **Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : - o Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek peserta didik yang tidak masuk. - o Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. - o Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan - o Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.	5 menit	Pemahaman Konsep
2. Kegiatan inti Eksplorasi - o Guru menyampaikan materi tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam. - o Peserta didik mencari dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Elaborasi - o Peserta didik mengidentifikasi, mendiskusikan, dan merangkun hal-hal penting yang perlu dipahami. - o Peserta diaik memabaca dan menterjemahkan dalil naqli yang berkaitan dengan peradilan dalam Islam. - o Peserta didik mengidentifikasi tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh hakim dan saksi. - o Peserta didik mendiskusikan kedudukan hakim wanita dalam peradilan Islam. - o Peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	75 menit	

Konfirmasi - o Guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam. - o Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjelaskan hakim dan saksi dalam peradilan Islam. - o Guru menganalisis hasil Tanya jawab tersebut. - o Guru menyimpulkan pemahaman tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam.		
3. Kegiatan penutup. - o Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan termasuk hasil penilaian karakter. - o Guru mengadakan tanya jawab tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam. - o Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang informasi dan pembelajaran berikutnya. - o Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan - o Guru menugaskan kepada peserta didik mencari dalil naqli yang berhubungan dengan hakim dan saksi dalam peradilan Islam. - o Guru menutup pembelajaran dengan membaca salam dan siswa membaca hamdalah (Relegius)	10 menit	

h. Bahan/ Sumber Belajar :

Internet, Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Fiqih kelas XI, Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, LKS Fiqih, al-Qur'an dan terjemahan, LCD.

i. Penilaian : Tertulis

I. Tes Tertulis

Nilai = ...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
o Menjelaskan pengertian dan fungsi hakim	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian dan fungsi hakim !
o Menyebutkan syarat-syarat dan macam-macam hakim	Tes tertulis	Jawab Singkat	o Sebutkan syarat-syarat dan macam-macam hakim !
o Menjelaskan adab / etika hakim	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan adab / etika hakim !
o Menjelaskan kedudukan hakim wanita	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan kedudukan hakim wanita dalam peradilan Islam !
o Menjelaskan pengertian dan fungsi saksi	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan pengertian dan fungsi saksi !
o Menjelaskan syarat-syarat saksi	Tes tertulis	Isian	o Jelaskan syarat-syarat saksi !

II. Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{nilai}$$

KRITERIA PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Tes Hasil Belajar (Kognitif)	Nilai Hasil Kerja (Psikomotorik)	Nilai karakter				
				Rasa ingin tahu				
				1	2	3	Jumlah Skor	Konversi
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

a. Kriteria Penilaian Kognitif : skor antara 0-100

Kriteria Penilaian Psikomotorik : A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Kriteria Penilaian Afektif :

Indikator dari karakter Rasa Ingin tahu :

1. Ketepatan menjelaskan

2. Kemampuan berargumentasi

3. Keaktifan dalam diskusi

c. Kriteria penilaian indikator karakter:

Skor maksimal masing-masing indikator : 30

Konversi Skor 80-90 = sangat tahu

Skor 70-79 = tahu

Skor 60-69 = agak tahu

Skor 50-59 = kurang tahu

Skor < 50 = tidak tahu

Bantul, 01 Juli 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003



Syaefulani, M.Pd
NIP.1976042420061008

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :

(1) Menjelaskan pengertian, objek dan tujuan mempelajari Usul Fikih

Kompetensi Dasar :

(1.1) Menjelaskan pengertian, objek dan tujuan mempelajari Usul Fikih

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menyebutkan pengertian usul-fikih dari sisi bahasa
2. Menjelaskan pengertian usul-fikih dan sisi istilah
3. Menguraikan objek usul-fikih
4. Menunjukkan contoh objek usul-fikih
5. Menguraikan tujuan ilmu usul-fikih
6. Menunjukkan contoh dari tujuan ilmu usul-fikih

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. menjelaskan pengertian usul-fikih
2. menguraikan objek usul-fikih
3. menunjukkan contoh objek usul-fikih
4. menguraikan tujuan ilmu usul-fikih
5. menunjukkan contoh dari tujuan ilmu usul-fikih

II. Materi Pembelajaran:

Pengertian, objek dan tujuan mempelajari usul-fikih

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Learning Start with a Question
2. Metode : Ceramah; Tanya Jawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok

IV. Langkah Pembelajaran:

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	13 Menit	
	1. Siswa membaca do'a 2. Guru menjelaskan 1. Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran 2. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, obyek dan tujuan mempelajari Usul Fikih		Penugasan Ceramah Tanya Jawab
2	KEGIATAN INTI	62 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi 2. Guru memberikan gambaran isi materi dan teknik mempelajarinya 3. Guru meminta siswa untuk mempelajari bahan bacaan secara berpasangan 4. Siswa menentukan bagian (hal-hal) yang belum di mengerti dan diberi garis bawah atau menulis pertanyaan dalam buku catatan 5. Setelah sekian waktu ber selang guru meng infetarisil pertanyaan dan guru memulai pelajaran dengan menjawab atau menjelaskan hal-hal yang ditanyakan siswa		Penugasan Ceramah Kerja kelompok Penugasan Tanya jawab
C.	PENUTUP	15 Menit	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan 2. Guru memberikan tugas individu 3. Refleksi/Aplikasi Quantum 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup dengan salam		Tanya jawab Penugasan Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Dal al Fikral mu'ashir,
3. Baerut, 1998
4. Buku Ushul Fiqh lain yang relevan
5. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyektif
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepada siswa, dilihat dari aktifitas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1-5 penilaian untuk mengukur sikap positif siswa.

1 = Sangat tidak positif

2 = Kurang positif

3 = Cukup positif

4 = positif

5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$

Misal : $\frac{16}{20} \times 100 = 80$

Kriteria Nilai:

90 – 100 = Sangat baik

75 – 89 = Baik

65 – 74 = Cukup

50 – 64 = Kurang

20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Diskusi Kelompok:

Permasalahan yang diselesaikan untuk setiap kelompok

1. Jelaskan pengertian usul fikih dari sisi bahasa dan istilah
2. Jelaskan objek usul fikih
3. Uraikan tujuan dari belajar usul fikih

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa arti usul fikih menurut bahasa ?
2. Sebutkan tujuan mempelajari ilmu usul fikih!
3. Dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10 -100

Aspek Penilaian:

1. Pemahaman : Seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap soal yang dikerjakan
2. Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Tugas:

Rangkumlah materi pengertian, obyek dan tujuan mempelajari Usul Fikih

PENILAIAN KONSEP DIRI

Penilaian minat siswa terhadap matapelajaran Usul Fikih (Diisi oleh siswa)

Mata pelajaran :

Pokok Materi :

Nama Siswa :

No. Absen :

Isilah dengan memberi tanda silang pada setiap pernyataan yang sesuai dengan respon diri anda!

No	Pernyataan /Hasil Belajar	Respon Diri			
		Selalu (4)	Sering (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
01	Saya senang mengikuti pelajaran Usul Fikih				
02	Saya rugi kalau tidak mengikuti pelajaran Usul Fikih				
03	Saya senang mengikuti pelajaran Usul Fikih				
04	Saya berusaha menverahkan tugas tepat waktu				
05	Saya senang mengikuti pelajaran Usul Fikih				
06	Saya berusaha memahami pelajaran Usul Fikih				
07	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah				
08	Saya mendiskusikan materi pelajaran Usul Fikih dengan teman				
09	Saya berusaha memiliki buku pelajaran Usul Fikih				
01	Saya berusaha mencari bahan di perpustakaan alau sumber lain				
	JUMLAH				

Kategori:

- 10 – 16 = Tidak Berminat
 17 – 24 = Kurang Berminat
 25 – 32 = Berminat
 33 – 40 = Sangat Berminat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :
(1) Memahami ilmu Fikih

Kompetensi Dasar :
(1.2) Membedakan antar Fikih dan Fikih

Indikator Keberhasilan Belajar:
1. Menjelaskan pengertian Fikih
2. Menunjukkan perbedaan Fikih dan fikih
3. Menjelaskan tujuan Fikih dan fikih

I. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat:
1. menyebutkan pengertian fikih
2. menunjukkan perbedaan Fikih dan fikih
3. Menjelaskan tujuan Fikih dan fikih

II. Materi Pembelajaran:
Perbedaan antara Fikih dan Fikih

III. Metode Pembelajaran
1. Model : Snowballing
2. Metode : Ceramah; Tanya Jawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :



No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1.	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, obyek dan tujuan mempelajari Fikih	5 menit	Tanya Jawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 1. dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas		Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	3 menit 5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008



A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akdntas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal : } \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definisi fikih menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :

(1) Memahami ilmu Fiqih

Kompetensi Dasar :

(1.3) Menjelaskan hubungan antara ushul fiqh dan ilmu lainnya

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menjelaskan objek Ushul-Fiqh.
2. Menjelaskan keterkaitan ilmu ushul fiqh dengan ilmu-ilmu lainnya
3. Menunjukkan contoh keterkaitan ilmu uhsul fiqh dengan ilmu-ilmu lainnya

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan objek Ushul-Fiqh.
2. Menjelaskan keterkaitan ilmu ushul fiqh dengan ilmu-ilmu lainnya
3. Menunjukkan contoh keterkaitan ilmu uhsul fiqh dengan ilmu-ilmu lainnya

II. Materi Pembelajaran:

Obyek pembahasan Fiqih dan Fiqih serta keterkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :



No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, obyek dan tujuan mempelajari Fiqih dan hubungannya dengan ilmu lain	5 menit	Tanya Jawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 2. dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003



Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akdntas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal} : \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

4. Jelaskan pengertian fikih!
5. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
6. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definisi fikih menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum obyek pembahasan Fikih dan Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :

(2) Menenal Sejarah ushul Fiqh

Kompetensi Dasar :

(2.1) Menceritakan tahapan-tahapan perkembangan ushul fikih

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menjelaskan hadits Mu'adz bin Jabal
2. Menerangkan sejarah lahirnya ilmu ushul fiqh
3. Membaca biografi singkat Imam Syafi'i
4. Mengidentifikasi kitab Risalah

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan hadits Mu'adz bin Jabal
2. Menerangkan sejarah lahirnya ilmu ushul fiqh
3. Membaca biografi singkat Imam Syafi'i
4. Mengidentifikasi kitab Risalah

II. Materi Pembelajaran:

Tahapan-tahapan perkembangan ushul fiqh

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; Tanya Jawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai sebab-sebab munculnya ilmu fiqh dan ushul fiqh	5 menit	Tanya Jawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 3. dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	5. Guru memberikan tugas		Penugasan
	6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	3 menit	Refleksi
		5 menit	

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa, dilihat dari akdntas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$

Misal : $\frac{16}{20} \times 100 = 80$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definisi fikih menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :

(2) Mengenal Sejarah ushul Fiqh

Kompetensi Dasar

(2.2) Menjelaskan peranan ushul fiqh dalam pengembangan Fiqh Islam

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menelaah fungsi ushul fiqh
2. Berdiskusi tentang fungsi ushul fiqh
3. Menyimpulkan fungsi ushul fiqh

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menelaah fungsi ushul fiqh
2. mendiskusikani fungsi ushul fiqh
3. Menyimpulkan fungsi ushul fiqh

II. Materi Pembelajaran:

Tahapan-tahapan perkembangan ushul fiqh

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :



No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai fungsi Fikih	5 menit	TanyaJawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999

2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

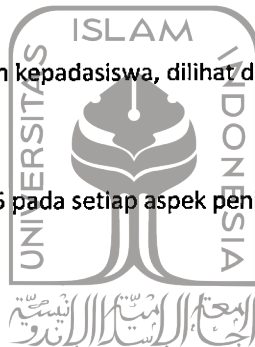
A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akdnas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif



Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal: } \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
- 75 – 89 = Baik
- 65 – 74 = Cukup
- 50 – 64 = Kurang
- 20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!

3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definisi fikih menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :

(2) Menjelaskan sejarah perkembangan Ushul Fiqh

Kompetensi Dasar :

(2.3) Menjelaskan Aliran-aliran ushul fiqh

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menjelaskan macam-macam mazhab dalam imu ushul fiqh
2. Menunjukkan contoh macam-macam mazhab dalam ushul fiqh
3. Menyebutkan nama-nama kitab ushul fiqh klasik dan kontemporer
4. Menyebutkan pengarang itab ushul fiqh klasik dan kontemporer
5. Memperlihatkan kitab ushul fiqh klasik dan kontemporer beserta pengarangnya

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan macam-macam mazhab dalam imu ushul fiqh
2. Menunjukkan contoh macam-macam mazhab dalam ushul fiqh
3. Menyebutkan nama-nama kitab ushul fiqh klasik dan kontemporer
4. Menvebutkan pengarang itab ushul fiqh klasik dan kontemporer
5. Memperlihatkan kitab ushul fiqh klasik dan kontemporer beserta pengarangnya

II. Materi Pembelajaran:

Mazhab-mazhab dalam ilmu ushul Fiqh dan kitab-kitab Ushul Fiqh

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Start with Question
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai mazhab-mazhab dalam ushul fiqh	5 menit	TanyaJawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permaasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1	2 menit	Penugasan
	5. dengan kelompok 2, dst)	30 menit	Tanya jawab
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	25 menit	Ceramah
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	10 menit	Penugasan
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran		
C.	PENUTUP	15 Men it	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003



Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akdntas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

1 = Sangat tidak positif

2 = Kurang positif

3 = Cukup positif

4 = positif

5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal : } \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

90 – 100 = Sangat baik

75 – 89 = Baik

65 – 74 = Cukup

50 – 64 = Kurang

20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktivitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikantujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan defimsifiqhmenurutbahasa dan isolah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :
(3) Memahami Hukum Syara

Kompetensi Dasar :
(3.1) Menjelaskan pengertian, fungsi dan kedudukan Al Hakim dalam huku Islam

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Mendefinisikan pengertian Al Hakim
2. Menjelaskan maksud dari al-hakim
3. Menjelaskan perbedaan pendapat tentang cara mengetahui hukum Allah

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Mendefinisikan pengertian Al Hakim
2. Menjelaskan maksud dari al-hakim
3. Menjelaskan perbedaan pendapat tentang cara mengetahui hukum Allah

II. Materi Pembelajaran:

Al-Hakim dan metode mengetahui hukum Allah

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :



No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, al-hakim dan pendapat mutakalimin	5 menit	TanyaJawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 6. dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akdntas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$

Misal : $\frac{16}{20} \times 100 = 80$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definsi fiqh menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :
(3) Memahami Hukum Syara'

Kompetensi Dasar :
(3.2) Menjelaskan pengertian, fungsi dan kedudukan dan pembagian Al-Hukum dalam Hukum islam

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Mendefinisikan pengertian Al Hakim
2. Menjelaskan maksud dari al-hakim
3. Menjelaskan perbedaan pendapat tentang cara mengetahui hukum Allah

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

4. Mendefinisikan pengertian Al Hakim
5. Menjelaskan maksud dari al-hakim
6. Menjelaskan perbedaan pendapat tentang cara mengetahui hukum Allah

II. Materi Pembelajaran:

Al-Hakim dan metode mengetahui hukum Allah

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, al-hakim dan pendapat mutakalimin	5 menit	TanyaJawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akdntas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal} : \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definsi fiqh menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi :

(3) Memahami Hukum Syara

Kompetensi Dasar :

(3.3) Menjelaskan pengertian, syarat, halangan, dan kedudukan al-mahkum fih dalam hukum Islam

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menguraikan pengertian mahkum fih
2. Menjelaskan syarat sah taklif bil fi'li

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menguraikan pengertian mahkum fih
2. Menjelaskan syarat sah taklif bil fi'li

II. Materi Pembelajaran:

Al-mahkum fih

Syarat sah taklif bil fi'li

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :



No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, mahkum fih	5 menit	TanyaJawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Menit	
	4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	5. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	6. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akndtas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 -5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal: } \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definsi fiqh menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum perbedaan Fikih dan Usul Fikih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

StandarKompetensi :

(3) Memahami Hukum Syara

Kompetensi Dasar :

(3.1) Menjelaskan pengertian, syarat, halangan dan kedudukan al-mahkum 'alaihi dalam hukum Islam

Indikator Keberhasilan Belajar:

1. Menguraikan pengertian mahkum 'alaihi
2. Menjelaskan syarat-syarat mahkum 'alaihi
3. Menjelaskan pengertian ahliyatul wujub dan ahliyatul 'ada
4. Menguraikan pembagian ahliyatul wujub dan ahliyatul ada berikut contohnya
5. menjelaskan halangan taklif
6. menguraikan macam-macam halangan taklif berikut contohnya.

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Mendefinisikan pengertian Al Hakim
2. Menjelaskan maksud dari al-hakim
3. Menjelaskan perbedaan pendapat tentang cara mengetahui hukum Allah

II. Materi Pembelajaran:

Pengertian mahkum alaihi, syarat, penghalang, ahliyatul wujub dan ahliyatul ada beserta contohnya.

III. Metode Pembelajaran

1. Model : Snowbaling
2. Metode : Ceramah; TanyaJawab; Diskusi; Penugasan; Kerja Kelompok Tugas.

IV. Langkah Pembelajaran :

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Metode
1	PENDAHULUAN	10 Menit	
	1. Siswa membaca do'a	2 menit	Penugasan
	2. Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran	5 menit	Ceramah
	3. Tanyajawab secara klasikal mengenai Pengertian, Pengertian mahkum alaihi	5 menit	TanyaJawab
3.	KEGIATAN INTI	110 Menit	
	1. Guru memberikan bahan belajar kepada siswa-siswi	3 menit	Penugasan
	2. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan sekitar pokok materi untuk dibahas dan dicari jawabannya	10 menit	Ceramah
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan untuk mencari jawaban	30 menit	Diskusi
	4. Guru menggabungkan kelompok-kelompok tersebut (misal: kelompok 1 9. dengan kelompok 2, dst)	2 menit	Penugasan
	5. Pada kelompok baru tersebut diminta melakukan sharing pendapat dan membuat rumusan jawaban baru yang telah disepakati dalam kelompok	30 menit	Tanya jawab
	6. Guru memberikan ulasan tentang materi pembelajaran	25 menit	Ceramah
	7. Guru memberikan tugas siswa-siswi membaca materi pelajaran	10 menit	Penugasan
C.	PENUTUP	15 Men it	
	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	7 menit	Tanya jawab
	2. Guru memberikan tugas	3 menit	Penugasan
	3. Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menutup pelajaran dengan salam	5 menit	Refleksi

V. Sumber Belajar:

1. Buku paket Ushul al Fiqh, Depag, 1999
2. Ushul al Fiqh al Islami, Wahbah Zuhaili, DR., Darul Fikr al mu'ashir, Baerut, 1998
3. Buku Fikih lain yang relevan
4. Perpustakaan

VI. Penilaian:

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil
 - a. Jenis Tagihan:
 - Tes Lisan
 - Tugas
 - b. Bentuk instrumen
 - Tes Subyekuf
 - Tugas Individual

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat Mizan, MA
NIP. 19620801 1987031003

Syaefulani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760424 200604 1 008

A. Penilaian Proses:

Penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan kepadasiswa, dilihat dari akndtas dan ketelibatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan angka 1 - 5 pada setiap aspek penilaian, untuk mengukur sikap positif siswa.

- 1 = Sangat tidak positif
- 2 = Kurang positif
- 3 = Cukup positif
- 4 = positif
- 5 = Sangat positif

Mengubah skor menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

$$\text{Misal: } \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Kriteria Nilai:

- 90 – 100 = Sangat baik
75 – 89 = Baik
65 – 74 = Cukup
50 – 64 = Kurang
20 – 49 = Sangat kurang

No	Nama Siswa	Respon/	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
			Disiplin/ aktifitas siswa	Kerja Sama	Funtas Tugas/ kesediaan mengerjakan tugas		

Permasalahan yang diselesaikan dalam tugas kelompok

1. Jelaskan pengertian fikih!
2. Sebutkan perbedaan fikih dan Fikih!
3. Uraikan tujuan fikih dan Fikih!

B. Penilaian Hasil:

Tes Subyektif:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan definsi fiqh menurut bahasa dan istilah?
2. Apa perbedaan fikih dan Fikih!
3. dst.....

Penilaian:

Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

Aspek Penilaian:

Kejelasan : a. Tersusun dengan baik
b. Tertulis dengan baik

Argumentasi : Seberapa baik argumentasi yang diberikan siswa dalam menjawab permasalahan

Informasi : a. Akurat
b. Memadai
c. Penting

Tugas:

Merangkum Pengertian mahkum alaihi, syarat, penghalang, ahliyatul wujub dan ahliyatul ada beserta contohnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA